

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5B DI SDN
TUNJUNGSEKAR 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Roro Alfi Hamdiyah

NIM 16140062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
AGUSTUS 2020**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5B DI SDN
TUNJUNGSEKAR 5 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Roro Alfi Hamdiyah

NIM. 16140062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5B DI SDN
TUNJUNGSEKAR 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Roro Alfi Hamdiyah

NIM. 16140062

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing:



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Malang, 04 Agustus 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5B DI SDN
TUNJUNGSEKAR 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Roro Alfi Hamdiah (16140062)

Telah Dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Agustus 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

:



M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP. 19871025201503 1 002

Sekretaris Sidang,

:



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 20003 1002

Pembimbing,

:



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 20003 1002

Penguji Utama,

:



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

NIP. 19750531 200312 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. P. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang istimewa:

Kedua orang tuaku Ayah Jamiul Husaini, dan Ibu Ismaillah, terimakasih yang tak terhingga kepada beliau berdua karena telah mendukung dan memberikan motivasi, semangat, dan dukungan terhadap studi saya selama ini. Terimakasih atas do'anya disepanjang sujudnya sehingga saya sampai pada saat ini. Nenekku Umi Habibah, yang senantiasa memberikan do'anya dan kasih sayangnya.

Serta Dua Kakak-ku Muizzatul Khuluqiyah, Faridatur Rofi'ah dan Mas Habibulloh HR. Terimakasih telah memberikan penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir, serta berbagi ilmu dan pengalamannya pada adikmu ini.

Abah KH. Marzuki Mustamar dan Umi Nyai Hj. Mustaghfiroh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Gasek Sabilurrosyad terimakasih karena telah senantiasa memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di pondok. Teman-teman pondok dan teman-teman terdekat saya yang selalu menghiburku dan bercanda tawa serta teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku dadaku, dan mudahkanlah bagiku urusanku, dan lancarkanlah lidahku supaya mereka faham ucapanku.

(Q.S. Thaha: 25-28)



Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Agustus 2020

Hal : Skripsi Roro Alfi Hamdiah

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roro Alfi Hamdiah

NIM : 16140062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Roro Alfi Hamdiyah

NIM. 16140062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang mempunyai seluruh alam semesta ini dengan begitu indah, maha pemberi nikmat, serta pemberi rezeki bagi setiap hamba-Nya. Karena Rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Problematika Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang*” dengan baik. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan penulis melakukan studi S-1 ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat baik langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Ayah Jamiul Husaini dan Ibu Ismaillah, serta kedua Kakakku Faridatur Rofi’ah dan Muizzatul Khuluqiyah, nenekku Umi Habibah, mas Habibulloh HR, dan keluargaku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan dorongan serta lantunan do’a yang dipanjatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian proposal.
6. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI-B yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menjalankan kuliah dan meraih cita-cita.
8. Terimakasih kepada Ibu Sudjinah selaku Kepala Sekolah dan Ibu Rita Agustin Guru Kelas 5B dan seluruh civitas akademik di SDN Tunjungsekar 5 Malang.
9. Terimakasih kepada teman-teman pondok yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
11. Roro Alfi Hamdiah, penulis. Terimakasih untuk tetap berjuang, dan selalu kuat hingga sampai saat ini.

Semoga semua kebaikan, dorongan, dan motivasi yang diberikan kebaikan oleh Allah SWT., dan penulis berharap semoga apa yang ditulis dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 04 Agustus 2020

Penulis,

Roro Alfi Hamdiah

NIM.16140062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = H	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = .
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

اؤ = Aw

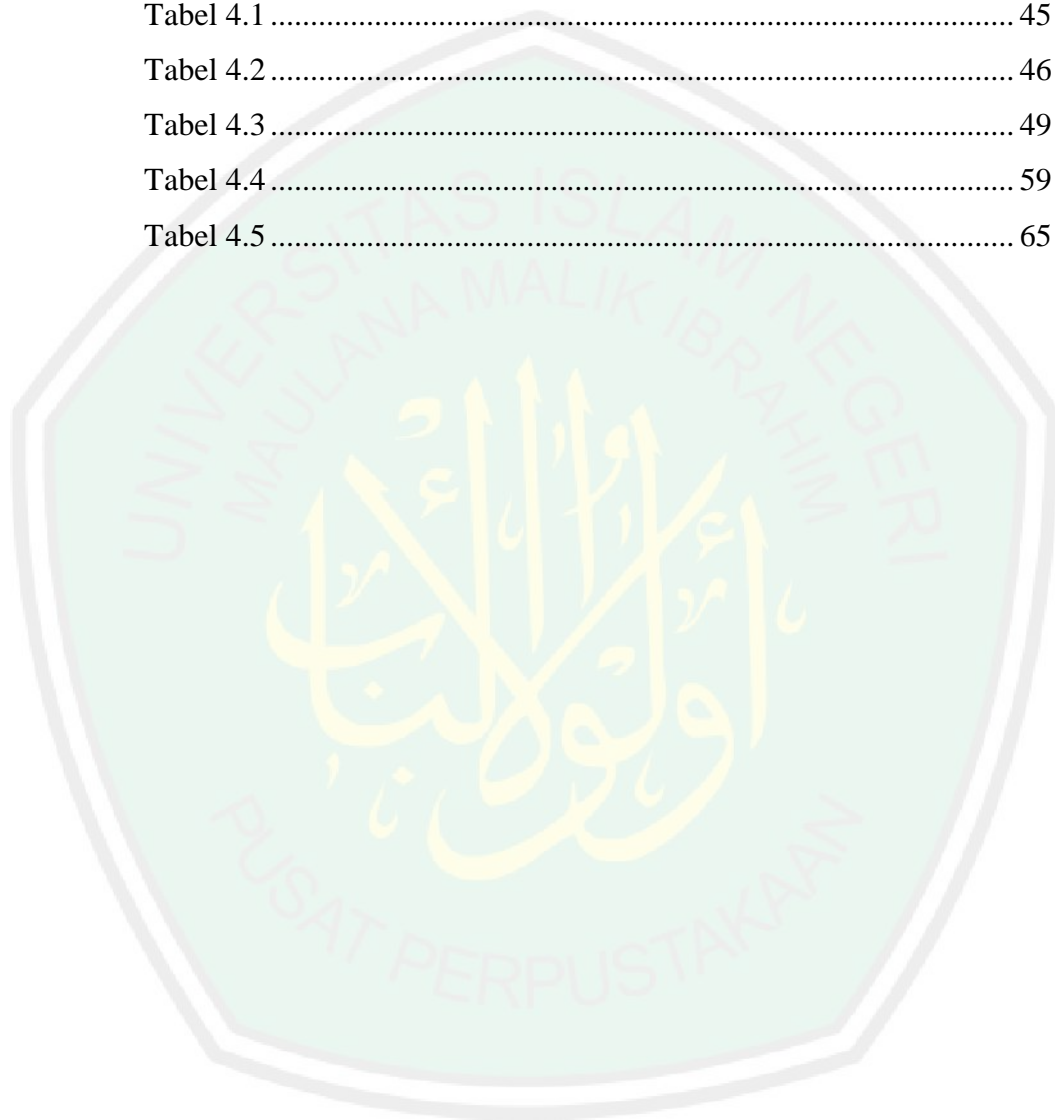
اي = Ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 1.2	10
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	49
Tabel 4.4	59
Tabel 4.5	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	27
Gambar 4.1	53
Gambar 4.2	54
Gambar 4.3	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran III : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5
Malang
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran V : Pedoman Wawancara Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara Siswa Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5
Malang
- Lampiran VIII: Transkrip Wawancara Siswa Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran IX : Dokumentasi
- Lampiran X : Dokumentasi RPP
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian Dari Penelitian Kepada Kepala Sekolah SDN
Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran XII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN
Tunjungsekar 5 Malang
- Lampiran XIII: Bukti Konsultasi
- Lampiran XIV: Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Perspektif Teori	14
a. Problematika Pembelajaran	14
b. Pengertian Pendekatan Saintifik	14

c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	18
d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik	19
e. Pembelajaran Tematik	20
f. Implikasi Pembelajaran Tematik	23
g. Perencanaan Pembelajaran Tematik	26
h. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	27
i. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Tematik	28
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data	37
H. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	40
A. Paparan Data.....	40
1. Deskripsi Objek Penelitian	40
a. Sejarah Singkat SDN Tunjungsekar 5 Malang.....	40
b. Identitas Sekolah	41
c. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tunjungsekar 5 Malang.....	42
d. Struktur Organisasi SDN Tunjungsekar 5 Malang.....	44
2. Kondisi Guru, Pegawai, dan Siswa SDN Tunjungsekar 5 Malang ..	45
3. Sarana dan Prasarana SDN Tunjungsekar 5 Malang.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang	47

2. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang	60
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang	66
B. Upaya terkait dengan Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang	72
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hamdiyah, Roro Alfi. 2020. *Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci : Problematika Pendekatan saintifik, Pembelajaran Tematik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik yaitu dengan menerapkan 5 konsep yakni: Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran tematik dengan pelaksanaan pendekatan saintifik agar proses pembelajaran menjadi lebih ilmiah hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali kemampuan potensi yang ada pada dirinya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang adalah peserta didik masih sulit dalam hal mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan, sedangkan dari guru, kesulitan dalam hal membuat RPP dan evaluasi. (2) Upaya yang ditempuh yaitu guru dengan mengikuti pelatihan, melaksanakan pembelajaran dengan baik dan melakukan penilaian pembelajaran dengan maksimal.

ABSTRACT

Hamdiyah, Roro Alfi. 2020. *The Implementation Problem of Scientific Approach in Thematic Learning of Student Grade 5B in Tunjungsekar 5 State Elementary School*. Thesis, Department of Teacher Education of Islamic Elementary School, Faculty of Tarbiyah and Education State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Key Words: Problems Scientific Approach, Thematic Learning

Regulation of the Minister of Education and Culture No. 65 of 2013 about Basic and Secondary Education Process Standards has indicated the need for a learning process that is guided by the principles of the scientific approach that is by applying five concepts: Observing, asking, trying, reasoning, and communicating. Thematic learning by applying scientific approach so the learning process becomes more scientific, this is appropriate with the curriculum 2013 which learner-centered to be more active in exploring potential abilities in them.

This research purposes to describe the problems of implementing the scientific approach in the thematic learning of student grade 5B at SDN Tunjungsekar 5 Malang, also to describe the efforts which conducted to overcome the problems of implementing the scientific approach in thematic learning of student grade 5B at SDN Tunjungsekar 5 Malang.

The approach that used in this research is qualitative with descriptive research type and technique of collecting the data are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by means of triangulation of sources.

The result of the research showed that (1) The problem of implementing the scientific approach in thematic learning for grade 5B students at SDN Tunjungsekar 5 Malang is that students still have difficulty observing, questioning, and communicating, while from the teacher, difficulties in making lesson plans and evaluations. (2) Efforts taken are the teacher by participating in training, carrying out learning well and conducting learning assessments maximally.

مستخلص البحث

حمدية، رورو ألفي. ٢٠٢٠. مشاكل تطبيق المنهج العلمي في التعلم الموضوعي لطلاب الصف الخامس ب في مدرسة الدولة الابتدائية تونجونج سيكار الخامس مالانج. بحث الجامعي. قسم تربية المدرس المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور محمد وليد، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المشاكل النهج العلمي، التعلم الموضوعي

وقد ألمح تنظيم وزير التربية والتعليم والثقافة رقم ٦٥ لسنة ٢٠١٣ بشأن معيار التعليم الابتدائي والثانوي إلى ضرورة اتباع عملية تعلم تسترشد بقواعد المنهج العلمي، وهي تطبيق خمسة مفاهيم هي: مراقبة، والسؤال، ومحاولة، والعقل، والتواصل. التعلم الموضوعي مع تنفيذ المنهج العلمي لجعل عملية التعلم أكثر علمية وفقا لمناهج ٢٠١٣ التي تركز على التعلم الطلاب لتكون أكثر نشاطا في استكشاف القدرات المحتملة الموجودة فيه.

وقد أُجري هذا البحث بهدف: (١) وصف إشكالية تنفيذ النهج العلمية في التعلم المواضيعي لطلاب الصف الخامس ب في مدرسة الدولة الابتدائية تونجونج سيكار الخامس مالانج، (٢) وصف الجهود المبذولة لمعالجة إشكالية تنفيذ النهج العلمي في التعلم المواضيعي لطلاب الصف الخامس ب في مدرسة الدولة الابتدائية تونجونج سيكار الخامس مالانج.

النهج المتبع في هذا البحث هو نوعي مع أنواع البحث الوصفي، مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. ويتم اختبار صحة البيانات عن طريق التثليث المصدر.

وأظهرت النتائج أن (١) إشكالية تنفيذ النهج العلمية في التعلم المواضيعي لطلاب الصف الخامس ب في مدرسة الدولة الابتدائية تونجونج سيكار الخامس مالانج، هو أن الطلاب ما زالوا يجدون صعوبة من حيث الملاحظة، والسؤال، والاستدلال، والتواصل، بينما يواجه المعلم صعوبات في وضع خطط تنفيذ التعلم والتقييمات. (٢) الجهود التي يبذلها المعلمون من خلال المشاركة في التدريب، والتعلم الجيد، وإجراء تقييم التعلم إلى أقصى حد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 memberlakukan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang SD. Kurikulum 2013 yaitu proses pembelajarannya tentang bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi, tetapi bagaimana mengembangkan kompetensi pengetahuan, dan berpikir secara kreatif.¹ Pada jenjang Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik sehingga memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Oleh karena itu, diterapkannya pendekatan saintifik.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu suatu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan

¹ Daryanto. *Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017). hlm. 43

data dengan menganalisis, menarik kesimpulan, dan menyampaikan hasil diskusi.² Pendekatan saintifik pada tingkat sekolah dasar memiliki langkah-langkah yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, dan (5) mengkomunikasikan. Sehingga dalam implementasinya harus terlaksana secara berkesinambungan, dengan harapan siswa juga bisa mengikutinya dengan baik dan bermakna. Langkah-langkah tersebut diharapkan muncul secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena kegiatan 5M dapat melatih peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang positif dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran tematik dengan pelaksanaan pendekatan saintifik agar proses pembelajaran menjadi lebih ilmiah hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajaran berpusat pada peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:36) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

Pertama: substansi atau materi pembelajaran pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, dan dongeng.

Kedua: proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Sedangkan menurut pendapat Rusman mengatakan bahwa pendekatan saintifik yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan Pendekatan

² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). hlm. 34

saintifik dalam pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa, bahwa pembelajaran bisa dilakukan kapan saja, dan memperoleh pengetahuan darimana saja. Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran tematik guru diharuskan untuk menguasai berbagai macam kemampuan di dalam kelas seperti dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengetahui berbagai macam karakteristik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, apabila terdapat komponen yang kurang dan kemampuan dari seorang guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pembelajaran Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan eksperimen ✓ Membaca sumber lain selain buku teks 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati obyek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber 	menerapkan kemampuan, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan ✓ Mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi ✓ Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, bahwa kegiatan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sikap teliti, jujur, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas. Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tetapi juga ada yang mengalami kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru kelas. Oleh karena itu,

menjadi guru kelas harus siap dengan menghadapi berbagai kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran yang berada diluar kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat proses pembelajaran di kelas 5B yang masih terdapat beberapa kendala atau masalah yang dialami oleh guru maupun peserta didik pada pembelajaran tersebut. Hasil observasi terdapat kesulitan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Kemudian, salah satu masalah yang dialami guru yaitu kurangnya kesiapan pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, yaitu seperti halnya kegiatan mengamati, menanya, mengkomunikasikan. Ketika observasi terlihat pada kegiatan mengamati, siswa hanya melihat gambar atau teks yang ada dibuku tanpa adanya media lain yang digunakan. Sedangkan ditingkat sekolah dasar, anak-anak membutuhkan objek yang nyata sebagai perantara untuk belajar mereka. Kegiatan mengkomunikasikan, belum berjalannya kegiatan untuk menyampaikan hasil pendapatnya di depan kelas dengan teman-temannya. Kesulitan selanjutnya yaitu guru merasa kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melakukan evaluasi atau penilaian. Akan tetapi, upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas untuk melakukan yang terbaik dengan penuh semangat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait dengan problematika atau masalah dalam proses pembelajaran dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang”

B. Fokus Penelitian

Dari hasil permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B sehingga peneliti mempunyai fokus penelitiannya yaitu:

1. Apa saja problematika dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang?
2. Bagaimana upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

- b. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- c. Memberikan informasi terkait dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai proses evaluasi diri agar menjadi lebih baik dan menjadi pegangan ketika mengajar.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan informasi baru dalam sebuah pembelajaran sehingga menarik pembelajaran dan tidak mudah bosan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini perlu dalam mengkaji penelitian terdahulu melalui kajian pustaka tentang pendekatan saintifik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dalam beberapa karya tulis, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Sejati Mulya Kawan, dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas II C Sekolah Dasar Islamic Global School IGS Kota Malang.

Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis kualitatif. Hasil penelitian yaitu proses perencanaan pendekatan saintifik dengan mengembangkan RPP, pelaksanaan langkah-langkah yang membuat siswa menyenangkan dalam mengikuti pelajaran secara aktif dan pelaksanaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai subjeknya yaitu tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Peneliti lebih menggambarkan tentang, perencanaan dan langkah-langkah pada implementasi pendekatan saintifik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada objek penelitian jika peneliti melakukannya di Sekolah Dasar Islam kelas II C. Sedangkan, penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri kelas 5B. Pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui problematika atau permasalahan pelaksanaan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.

2. Skripsi oleh Wilda Alufia Rahmi dengan judul Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo.

Penelitian ini agar mengetahui tentang permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Bloro Situbondo. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Hasil penelitian yaitu bahwa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tematik

integratif. Tetapi terdapat kendala pada guru yaitu kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode kurang bervariasi, pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, proses evaluasi dan penilaian. Permasalahan pada peserta didik yaitu kurangnya kemampuan membaca dan menulis pada kelas 1, keaktifan, dan ketertarikannya dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan pada subjek penelitian yaitu sama-sama membahas pada permasalahan atau problematika pembelajaran tematik dan kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri dari kelas 1 hingga kelas 6, sedangkan penulis melakukan penelitian kelas 5B. Subjek penulis meneliti tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

3. Skripsi oleh Puput Hersa Amilus Senji dengan judul “Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (*Saintific Approach*) Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang.”

Penelitian ini agar mengetahui permasalahan pembelajaran IPS Terpadu pada Implementasi Pendekatan saintifik di Kelas VII. Penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tekniknya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian yaitu secara umum guru IPS telah membuat rencana dalam pembelajaran yang sesuai,

pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik berjalan dengan baik tetapi belum maksimal karena guru belum bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan subjek penelitian sama yang meneliti tentang problematika pendekatan saintifik, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya objek penelitian yaitu meneliti tentang materi IPS Terpadu tingkat SMP di Madrasah Tsanawiyah di kelas VII. Sedangkan objek penelitian penulis yaitu tentang materi pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri di Kelas VB. Dan subjek peneliti meneliti tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

Tabel 1.2
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sejati Mulya Kawan, dengan judul “Implementasi Pendekatan Sainifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas II C Sekolah Dasar Islamic Global School IGS Kota Malang	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik	Peneliti melaksanakan di kelas II C dan focus pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, sedangkan penulis melakukannya di kelas 5B dan penelitiannya focus pada problematika pelaksanaan pendekatan	Penelitian ini difokuskan pada problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas 5B.

			saintifik dalam pembelajaran tematik.
2.	Wilda Alufia Rahmi dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo	Sama-sama meneliti tentang Problematika pelaksanaan pembelajaran. Menggunakan Pendekatan Kualitatif.	Peneliti hanya focus dengan pembelajaran tematik. Sedangkan penulis focus pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik
3.	Puput Hersa Amilus Senji dengan judul “Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (<i>Saintific Approach</i>) Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang.	Sama-sama meneliti tentang problematika dalam implementasi pendekatan saintifik. Menggunakan Pendekatan Kualitatif.	Peneliti hanya focus pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP kelas VII, sedangkan penulis focus pada pembelajaran tematik kelas VB di SD.

Jadi, berdasarkan orisinalitas penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu dikarenakan pada penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran tematik, problematika saintifik, dan problematika pembelajaran tematik. Sehingga penulis terfokus tentang problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan definisi dari setiap masing-masing judul yang dijabarkan agar memahami maksud setiap judul ini.

1. Problematika adalah kendala, kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran.
2. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat mata pelajaran yang menjadi satu biasanya disebut dengan tema.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang termuat dalam hal ini, diantaranya:

1. BAB I

Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Landasan teori menjelaskan teori dasar yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan dan kerangka berfikir sebagai ringkasan dalam penelitian.

3. BAB III

Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan, Jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bab yang menjelaskan paparan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

5. BAB V

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang sudah dirumuskan berdasarkan data yang telah diambil dari lapangan.

6. BAB VI

Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap pembaca maupun penulis dan disertakan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perspektif Teori

a. Problematika Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu proses tersusun dari peserta didik, tenaga mengajar, sarana prasana dan proses yang saling melengkapi untuk mencapai sebuah pembelajaran. Sarana dan prasarana dari segi fasilitas dimulai dari dalam kelas seperti alat proyektor, *LCD*, *dll*. Dari prosedur atau sistematika yang meliputi jadwal, metode dalam penyampaian informasi, praktik, serta bahan ajar. Komponen pembelajaran yang lain juga dibutuhkan dalam keberhasilan proses belajar.

Saat proses pembelajaran guru mengajar atau upaya guru kepada peserta didik dalam mengorganisir terjadinya sebuah pembelajaran. Jadi, guru harus menyiapkan segala fasilitas belajar untuk diajarkan pada peserta didik. Problematika juga diartikan dengan permasalahan pada pembelajaran yaitu berbagai kesulitan yang menghambat jalannya sistem belajar.

b. Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan ilmiah yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang menerapkan metode ilmiah. Pendekatan saintifik mengajarkan bahwa mencoba sesuatu dalam bereksperimen, dan

keterampilan dalam berfikir yang kreatif, inovatif dalam berkarya. Sedangkan dalam pada pendekatan ini dirancang untuk siswa bersikap aktif, melalui tahapan yang sesuai mengamati, mencari data, analisis data, serta menarik kesimpulan.

Pendekatan saintifik ini terkait pada teori dari belajar dari tokoh *Vygotsky* yang dimana mengatakan pembelajaran siswa terjadi jika siswa belajar mengerjakan tugas itu sendiri sesuai dengan kemampuan dan dalam bimbingan orang dewasa, teman, dan guru.³ Teori dari Bruner mengatakan bahwa, individu hanya belajar apabila menggunakan pikirannya. Proses kognitif merupakan peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual dan mendapatkan penghargaan intrinsik. Seseorang dalam pembelajaran akan menemukan sebuah penemuan, dengan melakukan sebuah penemuan, maka akan memperkuat dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan demikian, teori dari Bruner sesuai dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pendekatan saintifik.⁴ Teori Piaget, mengatakan bahwa belajar itu suatu pembentukan dan perkembangan skema. Dimaksudkan bahwa seorang individu dapat memberikan respon dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan sebuah pendekatan ilmiah diantaranya, yaitu:

³ M. Hosnan, *Pendidikan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 35

⁴ Ibid. hlm. 35

1) Mengamati

Awal kegiatan dalam pendekatan ilmiah adalah dengan pembelajaran melakukan pengamatan. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi. Kegiatan ini mempunyai kelebihan karena dalam pelaksanaannya sangat mudah dan tepat, dengan menyajikan media dan objek secara nyata. Sehingga berkesan dalam pembelajaran yang bermakna.

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan mengamati diantaranya yaitu:

- 1) Sebelumnya sudah memperoleh pengetahuan yang akan diamati.
- 2) Membuat prosedur yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan tempat dan objek.
- 4) Mengumpulkan data saat observasi.
- 5) Mendiskusikan observasi yang akan dilakukan.
- 6) Mencatat hasil observasi.

Kegiatan mengamati ini melakukan pengamatan terhadap benda-benda untuk mengetahui berbagai karakteristik. Menurut Hosnan mengatakan pembelajaran tidak harus didalam kelas saja, tetapi bisa menggunakan lingkungan.

Kegiatan ini, siswa akan belajar dalam pengamatan langsung agar mendapatkan hal yang nyata atau fakta.⁵ Dalam mengamati seperti observasi, siswa disuruh agar mencermati suatu permasalahan dan mendapatkan informasi yang terpercaya. Kemudian setelah observasi, siswa mencatat hasilnya.

2) Menanya

Menanya adalah kegiatan yang memberikan pertanyaan informasi yang belum difahami dari yang telah diamati dan menambah informasi. Metode pembelajaran menanya yaitu pengembangan dari tanya jawab yang menyajikan dengan beberapa pertanyaan ke siswa dan dijawab guru atau sebaliknya.⁶ Kegiatan menanya ini berperan penting untuk mengembangkan rasa keingintahuan dan keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Permendikbud 103 tahun 2014 bahwa kegiatan menanya dengan memberikan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi apa yang belum diketahui dan saling bertukar informasi. Guru juga harus mampu dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan cara membimbing siswa dalam pembelajaran.

3) Mencoba

Mencoba adalah kegiatan dalam pembelajaran untuk berusaha dalam memecahkan sebuah masalah secara mandiri dengan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar dan dengan berbagai cara. Dengan

⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 44

⁶ Ibid., hlm.50

kegiatan mencoba ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuannya dari sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Menurut Hosnan kegiatan mencoba ini kegiatan yang dirancang untuk menemukan suatu data dalam menjawab masalah.⁷

4) Menalar atau Mengasosiasi

Selanjutnya adalah pendekatan ilmiah mengenai kegiatan mengasosiasi/mengolah. Dengan mengolah informasi yang didapat dari berbagai sumber, kemudian dapat mengelompokkan beberapa ide dan dijadikan sebagai informasi. Oleh karena itu, kegiatan menalar yaitu kegiatan pembelajaran dengan mengolah informasi dan mengelompokkan ide-ide dari berbagai macam pengetahuan untuk mendapatkan kesimpulan.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik ini, kegiatan ini yaitu menyampaikan apa yang telah dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini bisa berupa laporan tertulis, diagram, atau tabel. Kemampuan yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini adalah melatih siswa dalam mengembangkan sikap teliti, jujur, saling menghargai, kemampuan dalam berfikir, serta berani dalam menyampaikan pendapat dengan Bahasa yang baik.

c. Tujuan pendekatan saintifik

Tujuan tersebut diantaranya:⁸

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 58

⁸ Daryanto. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 45

- 1) Membantu siswa dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan teknik ilmiah.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran bahwa siswa butuh dalam kegiatan belajar.
- 3) Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- 4) Melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, membuat suatu karya tulis.
- 5) Mengembangkan suatu karakter pada peserta didik.

d. Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya yaitu:

Kelebihan pendekatan saintifik yaitu:⁹

- 1) Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan pada proses pembelajaran.
- 2) Menuntut siswa untuk berfikir secara kreatif, inovatif, dan mempunyai keterampilan dalam berkarya.
- 3) Membina siswa terhadap masalah yang ada di sekitar.
- 4) Membentuk serta membangun karakter siswa.

Kekurangan pendekatan saintifik yaitu:

⁹ Ririn Aprianita. 2015. *Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial*. (Yogyakarta: UNY)

- 1) Menyita banyak waktu karena membutuhkan proses pembelajaran yang lama.
- 2) Apabila ada siswa yang kurang tertarik pada proses pembelajaran, menyebabkan suasana kelas yang kurang aktif.
- 3) Kesalahan dalam melakukan sebuah percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran yang berakibat pada kesalahan dalam menarik kesimpulan.

e. Pembelajaran Tematik

1) Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran dan menjadikan satu tema. Tema yang digunakan disini menyesuaikan dengan kebiasaan siswa dalam kehidupan agar siswa dalam belajar siswa. Pembelajaran ini terdiri atas kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dari beberapa mata pelajaran.

Menurut Rusman pembelajaran tematik yang bermakna karena diharapkan dapat belajar melalui pengalaman langsung yang dihubungkan dengan konsep yang dipahami.¹⁰ Dengan adanya tema pada tematik ini memberikan banyak kelebihan yaitu mudah dalam memberikan pusat perhatian pada siswa, siswa dapat belajar

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 254

pengetahuan yang dikembangkan dan memahami materi secara mendalam.

2) Prinsip pembelajaran tematik¹¹

- a) Pada pembelajaran tematik, tema yang diambil harus sesuai dengan lingkungan keseharian siswa.
- b) Pemilihan materi sehingga saling terkait dengan tema dalam penyampainnya.
- c) Tidak bertolak belakang dengan kurikulum. Pembelajaran tematik tetap berjalan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013.
- d) Materi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, karakter siswa.
- e) Materi tidak boleh dipaksakan dan tidak tidak bisa dipadukan dengan materi lain.

3) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berdasarkan kurikulum 2013 dari Kemendikbud karakteristik diantaranya yaitu:

- a) Pembelajaran terpusat pada siswa. Guru hanya fasilitator dimana memfasilitasi kegiatan belajar saja.
- b) Memberikan pengalaman langsung

¹¹ Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2017) hlm. 18

Pembelajaran harus berjalan sesuai masalah-masalah yang konkret (nyata) yang terjadi disekitar siswa.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antara materi pembahasan dengan mengaitkan kehidupan dan lingkungan siswa.

d) Memberikan konsep dari beberapa muatan

Memberikan konsep pada siswa harus terkait dari beberapa mata pelajaran agar menjadi pembelajaran terpadu.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran bersifat yaitu tidak kaku, mudah menyesuaikan. Artinya, pembelajaran ini mengaitkan mata pelajaran yang harus sesuai dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

f) Melaksanakan belajar dan bermain. Guru mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga guru bisa membuat metode permainan atau metode yang dapat memberikan proses pembelajaran siswa menjadi menyenangkan.

4) Landasan pembelajaran tematik¹²

a) Landasan filosofis

Landasan ini terdiri dari progresivisme yang ditekankan pada kreativitas anak, kedua konstruktivisme yang mengkonstruksi pengetahuan dari interaksi berupa pengalaman dan lingkungan.

¹² Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2017) hlm. 17

Ketiga, melihat kemampuan yang dimilikinya atau dari keunikan disebut humanisme.

b) Landasan psikologis

Psikologi perkembangan siswa dengan mengukur kedalaman isi materi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dan psikologi belajar yaitu untuk menentukan bagaimana memilih isi materi yang akan diajarkan dan bagaimana caranya mempelajari materi tersebut.

c) Landasan yuridis

Peraturan yang terkait yaitu:

- 1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat.

f. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik diantaranya:

1) Implikasi bagi guru

Guru diharuskan untuk memiliki kreatif untuk menyiapkan pengalaman belajar anak dan juga memilih kompetensi dari

berbagai mata pelajaran dan mengatur pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.¹³

2) Implikasi bagi siswa

Siswa diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran baik bekerja secara individu, kelompok kecil, dan klasikal. Dan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.¹⁴

3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana dan prasana siswa untuk menentukan konsep, bersikap aktif mencari. Tersedianya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan di sekitar lingkungan. Mengoptimalkan media pembelajaran untuk membantu memahami konsep siswa yang abstrak.¹⁵

4) Implikasi terhadap Pengaturan ruangan

Kegiatan pembelajaran perlu adanya suasana yang nyaman sehingga dibutuhkan untuk pengaturan ruangan kelas. Pengaturan ruangan diantaranya menyesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan. Pengaturan bangku dirubah menyesuaikan dengan keperluan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilaksanakan diluar

¹³ Dinas Pendidikan, *Pembelajaran Tematik di Kelas I, II, III, SD dan MI* (Surabaya: 2006). hlm. 5

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014 hlm. 189

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 190

atau didalam kelas dengan bervariasi. Kelas juga dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar seperti menempel hasil karya siswa. Alat, sarana, dan sumber belajar dikelola untuk memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpan kembali.¹⁶

5) Implikasi pemilihan metode

Pemilihan metode merupakan usaha merencanakan untuk mengoptimalkan kegiatan agar tercapainya tujuan yang sudah disusun. Metode disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga perlu disiapkan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan multi metode. Seperti percobaan, demonstrasi, bermain peran.¹⁷

6) Implikasi buku ajar

Sumber belajar dapat digunakan pembelajaran tematik dapat berupa teks tertulis seperti buku, majalah, Surat kabar, poster atau berupa lingkungan seperti lingkungan sekitar.¹⁸

Buku ajar yang sudah ada saat ini dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk masing-masing pelajaran, tetapi untuk masa yang akan datang perlu upaya untuk mengadakan buku khusus agar membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan.

¹⁶ Dinas Pendidikan, *Pembelajaran Tematik di Kelas I, II, III, SD dan MI* (Surabaya: 2006). hlm. 5

¹⁷ Ibid, hlm.5

¹⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. hlm.122

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Penilaian atau evaluasi.

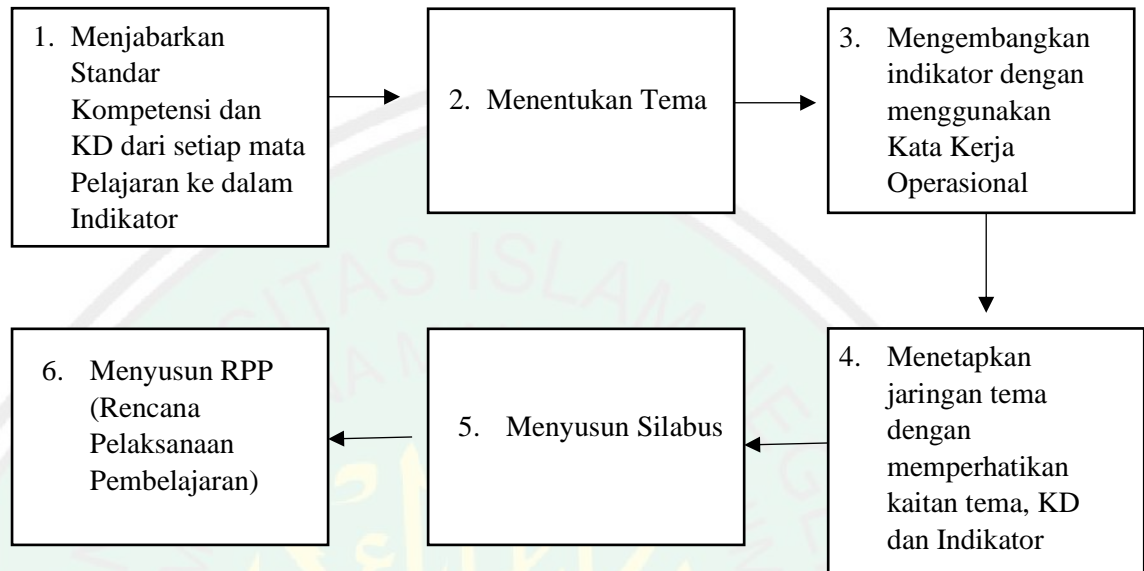
g. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut Suryo Subroto bahwa merencanakan pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran. Sedangkan, perencanaan pembelajaran yaitu rencana yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan perencanaan sebaik mungkin dan menyusun langkah-langkah demi proses pembelajaran yang ideal dan memberikan proses kemajuan pada peserta didik dan terhadap kemajuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan untuk membuat perencanaan dengan memetakan tema, membuat RPP, silabus. Menurut Ibnu Hajar perencanaan menentukan keberhasilan pembelajaran tematik, apabila guru tidak boleh melakukan kesalahan. Karena jika melakukan kesalahan dalam perencanaan yang mengakibatkan pada proses selanjutnya.¹⁹

¹⁹ Ibnu Hajar. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.83

Adapun langkah-langkah untuk menyusun kegiatan dalam perencanaan yang akan dilakukan yaitu:



Gambar 2.1 Alur Perencanaan Pembelajaran Tematik

h. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mempunyai beberapa langkah-langkah kegiatan, diantaranya:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk memfokuskan siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, untuk mempersiapkan peserta didik siap secara mental mempelajari sikap, pengetahuan baru, dan keterampilan. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan kegiatan tentang tema yang akan diajarkan. Dalam kegiatan ini contohnya

adalah berdo'a sebelum memulai belajar, bernyanyi, melafalkan pancasila.

2. Kegiatan inti

Hal ini memfokuskan peserta didik pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan. Menggunakan pembelajaran berupa pendekatan saintifik, strategi atau metode bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan bertanya dari materi yang sudah disampaikan. Guru mampu memberikan contoh perilaku yang baik yang terdapat pada setiap materi dan menyimpulkan pembelajaran dari setiap kesimpulan yang diberikan anak-anak.

i. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Tematik

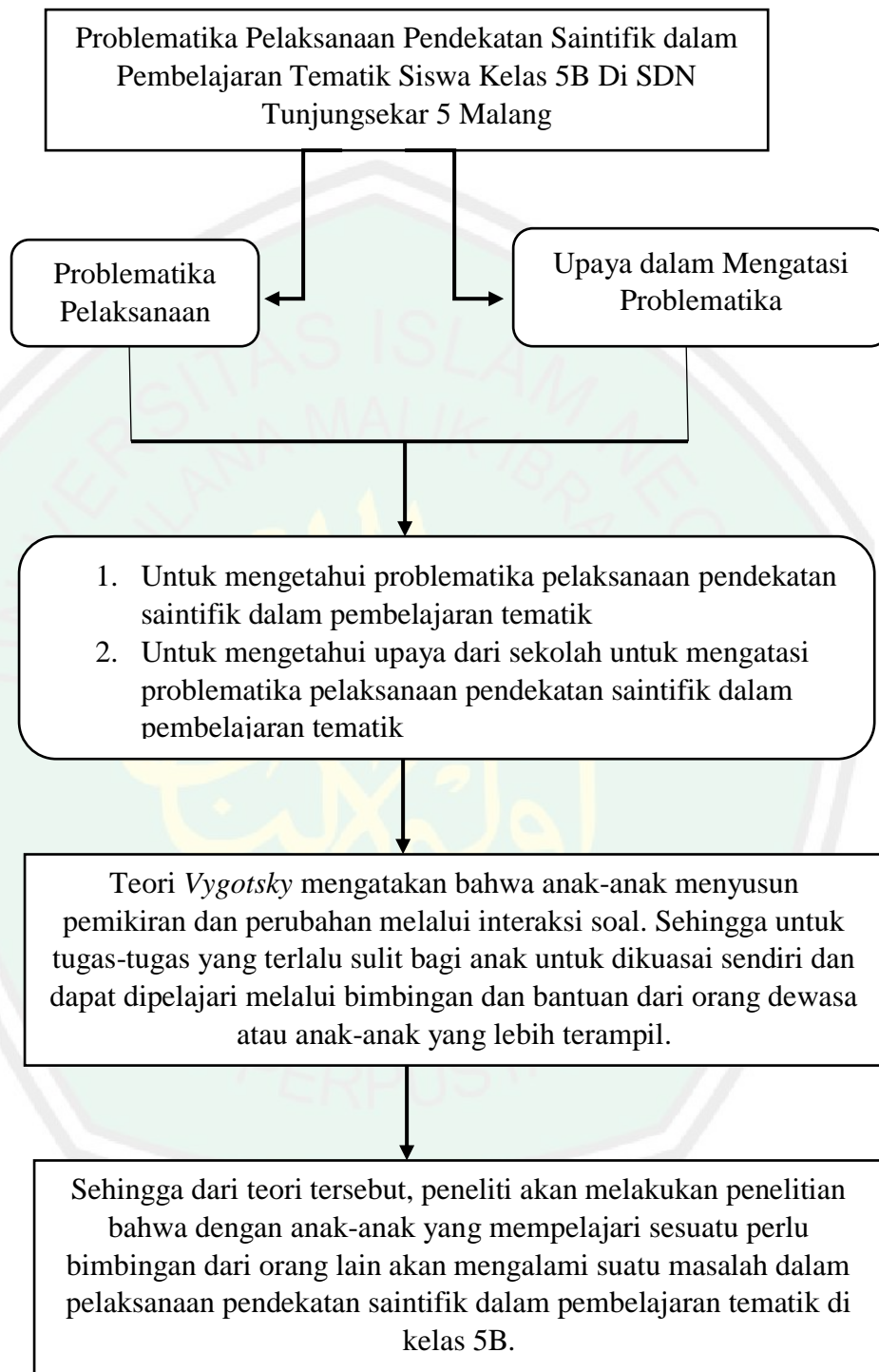
Pada pembelajaran tematik, penilaian yaitu usaha untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dari proses dan hasil perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai oleh siswa, baik dari proses atau hasil belajar. Oleh karena itu, penilaian evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Dari diadakannya penilaian, guru diharapkan dapat:

1. Mengetahui pencapaian indikator.
2. Memperoleh umpan balik, sehingga dapat mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
4. Menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).

Pada pembelajaran tematik, penilaian guna mengkaji tercapainya Kompetensi dasar dan Indikator yang terdapat dalam tema tersebut. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan harus mencerminkan kemampuan peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan, sehingga nilai akhir pada laporan dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada MI/SD. Penilaian prosedur dan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.²⁰

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*

2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Melalui ini, peneliti akan menggambarkan kejadian nyata yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikan data yang berupa kalimat tertulis, lisan, atau tindakan yang dilakukan saat pengamatan.

Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis datanya bersifat induktif, pelaksanaan pengumpulan datanya secara gabungan dan hasil dari penelitian ini memfokuskan generalisasi makna.²¹

Penelitian ini dilakukan apa adanya dengan melakukan pengamatan di lapangan dengan mengumpulkan fakta, data, dan hasil yang terkait dengan problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B yang dilaksanakan di SDN Tunjungsekar 5 Malang mulai pembelajaran tematik serta masalah dalam pembelajaran melalui guru kelas, dan siswa kelas 5B.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai upaya dalam pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan sebagai laporan hasil penelitian. Sehingga peneliti menjadi instrumen penelitian itu adalah hal yang sudah menjadi sebuah keharusan.²²

²¹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.324.

²² Noer muhajid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm.15

Peneliti bertindak sebagai observer yang berperan langsung dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pengamat secara langsung, peneliti mengamati kegiatan dan proses terjadinya sebuah pembelajaran yang ada di kelas. Kehadiran peneliti yang dilakukan dalam penelitian diantaranya:

- a. Peneliti menemui kepala sekolah sekaligus waka kurikulum, guru, serta siswa kelas 5B yang ada di SDN Tunjungsekar 5 Malang untuk mengambil data penelitian.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah sebagai pra-observasi di SDN Tunjungsekar 5 Malang.
- c. Peneliti melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara, serta dokumentasi untuk data yang dibutuhkan dengan penelitian ini. Dalam mencari data selama proses kegiatan penelitian, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data serta memilih teknik yang akan digunakan untuk mempermudah dalam proses memperoleh data.

C. Lokasi penelitian

Penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 5 Malang. Letak geografis SDN Tunjungsekar 5 Malang terletak di Jln. Ikan Mas I No. 18, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142. Objek penelitian terkait yaitu problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Subjek penelitian yakni siswa-siswi kelas 5B, dan guru. Dikarenakan sebagai kajian dalam penelitian dalam problem atau masalah yang terkait dengan problematika dalam pembelajaran tematik.

D. Data dan sumber data

Berikut data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau didapatkan secara langsung oleh peneliti. Peneliti menggunakan sumber data yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sekaligus waka kurikulum SDN Tunjungsekar 5 Malang yaitu Ibu Sudjinah, S.Pd yang akan menjadi sumber berhubungan dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru kelas 5B yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
- c. Siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, yang menjadi sumber informasi dari peserta didik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjadi penunjang dari data primer atau data yang akan diperoleh terkait dengan data yang ada di sekolah. Maka peneliti membutuhkan data meliputi:

- a. Sejarah berdirinya SDN Tunjungsekar 5 Malang
- b. Struktur organisasi SDN Tunjungsekar 5 Malang
- c. Visi dan misi SDN Tunjungsekar 5 Malang

- d. Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran tematik

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data kegiatan sementara selama penelitian berlangsung. Peneliti mengambil data secara langsung dengan mengamati dan mencatat pembelajaran tematik, mengamati pelaksanaan pendekatan saintifik siswa kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, mengamati proses pembelajaran kelas 5B, mengamati masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada siswa. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati dalam kegiatan sehari-hari siswa di SDN Tunjungsekar 5 Malang, akan mencatat segala macam bentuk fakta, data, serta informasi yang didapat selama observasi berlangsung. Dari kegiatan ini, peneliti berharap akan mendapatkan data yang akan mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan.

- b. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data peneliti dengan melakukan perjanjian terhadap narasumber untuk kesediaan dalam kegiatan wawancara. Dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada narasumber dan sumber data yang terkait dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, yakni untuk mendapatkan

data dalam kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, serta solusi dari problem pelaksanaan saintifik. Wawancara dilakukan secara terstruktur, agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang hanya fokus menjawab pokok permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini untuk menjawab rumusan masalah dengan tujuan dapat memperoleh data tentang problematika yang dialami guru kelas dalam pendekatan saintifik, serta solusi dalam mengatasi problematika tersebut. Data yang dibutuhkan dalam wawancara ditunjukkan kepada:

- 1) Kepala Sekolah sekaligus Waka Kurikulum, terkait dengan kebijakan yang dilaksanakan dalam pendekatan saintifik pada tematik.
- 2) Guru Kelas 5B, terkait dengan data wawancara dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dari tahap perencanaan pembelajaran, silabus pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, masalah yang dialami dalam mengajar, dan solusi dari masalah tersebut.
- 3) Siswa kelas 5B, mengambil beberapa siswa terkait dengan data wawancara yang telah mengalami dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data melalui catatan lapangan, foto, dan dokumen. Dokumen tersebut antara lain

dengan data tambahan seperti visi dan misi sekolah, kondisi sekolah, jumlah siswa, sarana dan prasana, jumlah guru, kondisi yang ada dalam kelas, rencana perencanaan pembelajaran.

F. Analisis Data

Pengumpulan data dengan analisis data merupakan serangkaian yang harus disatukan. Kemudian, hasilnya ditinjau lanjuti dengan menganalisis data, lalu hasil analisis data dilakukan melalui pengumpulan data ulang. Peneliti menggunakan analisis data model miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai bentuk menganalisis data dalam rangka mengelompokkan suatu data, menyeleksi data, dan membuat suatu rangkuman.²³ Proses pemilihan, penyerdehanaan data temuan menjadi lebih spesifik dari suatu rumusan masalah tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran tematik kelas 5B.

b. Penyajian Data

Peneliti dapat menyajikan informasi yang telah didapatkan dan setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan hasil sesuai dengan apa yang diperlukan peneliti.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam langkah ini peneliti melakukan sebuah uji kebenaran, kecocokan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd.* (Bandung: Alfabeta). hlm. 247

sehingga data yang sudah disajikan dalam berbagai bentuk dan jenis. Bukti atau temuan ini dapat berupa data melalui deskripsi suatu objek dan sumber data yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan agar proses pengumpulan data secara bersamaan. Jika sudah terkumpul, selanjutnya ketiga komponen tersebut dianalisis.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, kemudian berlanjut pada pengecekan keabsahan data. Langkah ini merupakan kegiatan yang didapatkan agar data tersebut data yang valid atau belum. Sehingga peneliti memakai teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Uji keabsahan data menggunakan teknik pengamatan secara teliti dan rinci yang saling berkaitan untuk mengambil data lebih mendalam.²⁴ Sehingga peneliti harus memiliki ketekunan dan pengamatan yang mendalam terkait dengan faktor-faktor yang sudah diamati oleh peneliti.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data data yang didapatkan dalam proses penelitian. Menurut Jhon Creswell proses mentriangulasi sumber data atau informasi yang berbeda dengan memeriksa suatu bukti yang berasal dari sumber-sumber yang telah diteliti dan digunakan sebagai pertimbangan.²⁵ Dengan demikian, peneliti

²⁴ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992). hlm. 16

²⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 269

menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data probelematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang berasal dari kepala sekolah dan akan dibandingkan dengan data yang berasal dari guru.

c. Dependabilitas atau ketergantungan

Cara ini dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan mengenai penyimpulan data yang telah diteliti peneliti. Data yang sudah didapatkan peneliti dilapangan akan dicek langsung oleh dosen pembimbing, yaitu Dr. Muhammad Walid, MA

d. Konfirmabilitas (kepastian)

Cara ini digunakan untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang sudah dilaksanakan peneliti. Sehingga hasilnya akan dicek oleh para informan dari sekolah yang diteliti yaitu SDN Tunjungsekar 5 Malang.

H. Prosedur Penelitian

Dalam bukunya Moleong menyatakan bahwa suatu penelitian dapat mencapai tujuannya ketika dapat mengikuti beberapa tahap tertentu.²⁶

1. Tahap Pra-penelitian

Peneliti melakukan observasi pertama ke SDN Tunjungsekar 5 Malang untuk memberikan surat pengantar dan menentukan fokus penelitian yang terjadi, mencari informasi singkat untuk membuat proposal, peneliti

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 127-134

meminta perizinan penelitian ke sekolah dari fakultas untuk memperlancar proses penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti menyusun yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan SDN Tunjungsekar 5 Malang wawancara dengan guru kelas, siswa.

3. Pengolahan data.

Peneliti mengelola data yang telah didapatkan dengan membuat transkrip data dari penelitian yang ada, dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

4. Penulisan laporan. Peneliti menulis sesuai dengan sistematika penulisan laporan dan prosedur penyusunan laporan yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah singkat SDN Tunjungsekar 5 Malang

Pada tahun 1983 terdapat sebuah tanah dengan status tanah bengkok milik Pemerintah Daerah Kota Malang yang berada di lingkungan perumahan Jl. Ikan Mas I. Kemudian tahun 1984 Masyarakat kompleks perumahan di tahun itu belum mempunyai gedung sekolah. Para warga yang berada di lingkungan tersebut kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Di tahun itu Pemerintah Daerah Kotamadya Malang bekerjasama dengan IKIP Malang mengadakan riset ke Desa Tunjungsekar. Para mahasiswa mendatangi rumah-rumah penduduk dari pintu ke pintu, menanyakan seandainya: Di Desa Tunjungsekar dibangun sekolah apakah masyarakat dapat menerima dan sanggup untuk memeliharanya. Ternyata penduduk Tunjungsekar menerima dan sanggup untuk memeliharanya.

Usaha yang dilakukan para penduduk kompleks perumahan Jl. Ikan Mas tersebut akhirnya membawa hasil yang kemudian dibangunlah SDN Tunjungsekar 5 Malang. Di tahun 1985- an kegiatan pembelajaran sudah mulai dilakukan.

Kepala Sekolah yang Dinas di sekolah ini sejak 1 Juli 1985:

- | | | |
|----|---------------------------|----------------|
| 1. | Bapak Permono Hadi | 1985-1995 |
| 2. | Bapak Mukiat | 1995-1998 |
| 3. | Bapak Wage Munawar | 1998-2001 |
| 4. | Ibu Rustiati | 2001-2003 |
| 5. | Bapak Mulyono Setyo, S.Pd | 2003-2006 |
| 6. | Bapak Drs. Jamingan | 2006-2011 |
| 7. | Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd | 2011-2017 |
| 8. | Sudjinah, S.Pd | 2017- sekarang |

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, identitas sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang yaitu sebagai berikut:

No. Statistik Sekolah: 101056104042

Nama Sekolah : SDN Tunjungsekar 5 Malang

Alamat : Jln. Ikan Mas I No.18 Malang

Kecamatan : Lowokwaru

Kabupaten/kota : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Telepon : (0341) 413297

Jenjang : SDN

Status : Negeri

Tahun Berdiri : 1985

Hasil Akreditasi : A

c. **Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tunjungsekar 5 Malang**

1) **Visi Sekolah**

“Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, sehat jasmani dan rohani serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

2) **Misi Sekolah**

Sedangkan misi dari SDN Tunjungsekar 5 adalah:

- a. Meningkatkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan pembelajaran dengan pengembangan strategi PAKEM.
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana yang berbasis IT.
- d. Membiasakan warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan sehat.
- f. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.
- g. Menciptakan sekolah yang ramah anak.

3) **Tujuan Sekolah**

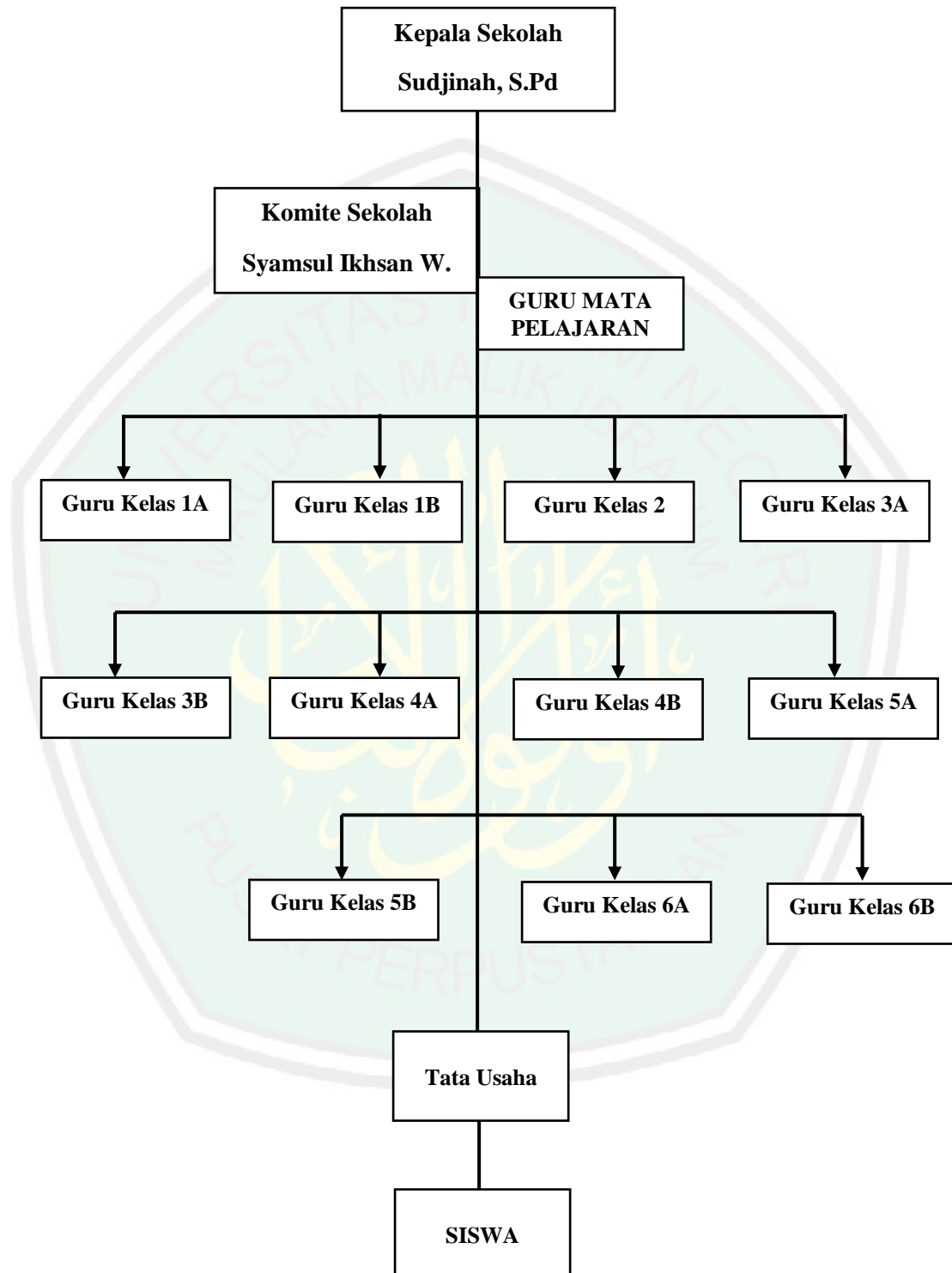
Tujuan Sekolah dari SDN Tunjungsekar 5 adalah:

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia melalui Pendidikan Agama.
- b. Siswa memperoleh nilai rata-rata UN yang tinggi serta mengembangkan pembelajaran inovatif dan kreatif melalui PAKEM.
- c. Memberikan dasar IPTEK sebagai bekal siswa guna masa depan.
- d. Menjadikan sekolah pelopor dan penggerak peduli lingkungan hidup di lingkungan masyarakat sekitar.

- e. Menciptakan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- f. Menciptakan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- g. Menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan pantang menyerah, serta santun kepada guru, dan sesama teman.



d. Struktur Organisasi SDN Tunjungsekar 5 Malang



2. Kondisi Guru, Pegawai, dan siswa SDN Tunjungsekar 5 Malang

Data guru, pegawai, dan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data guru dan pegawai di SDN Tunjungsekar 5 Malang

NO.	NAMA	NIP	STATUS
1.	Sudjinah, S.Pd	19631219 198504 2 004	Guru PNS
2.	Titin Kartinia, S.Pd	19630426 198303 2 011	Guru PNS
3.	Sudarna, S.Pd	19601008 198010 1 003	Guru PNS
4.	Sri Wahyuningsih, S.Pd	19630311 198703 2 015	Guru PNS
5.	Afendi Setyoko	19620408 198504 1 005	Guru PNS
6.	Rawit Anggraini, S.Pd	19710701 199707 2 001	Guru PNS
7.	Firdausi Nuzulia, S.PdI	19810408 201407 2 002	Guru PNS
8.	Rita Agustin, S.Pd	19850804 201902 2 003	Guru PNS
9.	Mochammad Hamdani Al Qodri, S.pd	19890427 201902 1 003	Guru PNS
10.	Astri Yuanita Budiarti, S.Pd	-	GTT
11.	Sylvi Wulan Eka Sari, S.Pd	-	GTT
12.	Susiati, A.Ma	-	GTT
13.	Putri Malta Sari, S.Pd	-	PTT
14.	Vera Siska Pratiwi, S.Pd	-	PTT
15.	Misgran	-	PTT

Tabel 4.2
Data Seluruh Siswa SDN Tunjungsekar 5 Malang

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
2015/2016	52	2	52	1	50	1	42
2016/2017	40	1	40	2	53	2	52
2017/2018	50	2	52	1	35	3	52
2018/2019	54	2	52	2	54	1	36
2019/2020	52	2	52	2	52	2	54

Th. Pelajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah (Kelas I-VI)	
	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa
2015/2016	1	46	1	40	1	44	7	277
2016/2017	1	43	1	48	1	41	8	277
2017/2018	2	52	1	45	2	48	10	286
2018/2019	2	59	2	53	1	45	10	278
2019/2020	1	36	2	54	2	53	10	292

3. Sarana dan Prasarana SDN Tunjungsekar 5 Malang

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Tunjungsekar 5 Malang sebagai berikut:

- 1) Ruang guru
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang administrasi
- 4) Ruang kelas
- 5) Perpustakaan

- 6) UKS
- 7) Mushollah
- 8) Lapangan volley
- 9) Kantin
- 10) Koperasi
- 11) Kamar mandi

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

Pada pembelajaran tematik dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2016 kegiatan tidak terlepas adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dalam membuat suatu pembelajaran agar berjalan mudah dan lancar. Melalui wawancara kepada Ibu Kepala sekolah yaitu Sudjinah mengatakan bahwa:

Rencana yang dibuat guru dalam pembelajaran yaitu membuat RPP, silabus, penilaian mbak.²⁷

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana rencana pembelajaran itu dibuat. Beliau menjawab:

Kalo untuk membuat RPP ya sesuai dengan aturan dari pemerintah mbak, tetapi nanti kita akan lebih merinci terkait dengan kegiatannya.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bu Sudjinah Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020

²⁸ Wawancara dengan Bu Sudjinah Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan perangkat pembelajaran ialah hal yang harus ada sebelum kegiatan berlangsung. Perencanaan ini upaya sekolah dan guru supaya pembelajaran dapat sesuai dengan efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan. Masing-masing guru kelas maupun guru mata pelajaran sebelum pembelajaran harus menyusun rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Agar mempermudah proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana perencanaan perangkat pembelajaran ini dibuat ke Bu Rita Agustin selaku guru kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebelum melaksanakan pembelajaran membuat perangkat pembelajaran. Saya membuat RPP sendiri mbak, sesuai dengan acuan yang diberikan pemerintah dengan melihat buku guru dan buku siswa sebagai materinya. Tetapi, terdapat kesulitan saat memetakan tema.²⁹

Bukan hanya wawancara saja, tetapi penulis juga melakukan observasi langsung di Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang ini dengan melihat bagaimana guru dalam membuat perencanaan pada pembelajaran berlangsung. Kemudian dengan adanya dokumentasi yang memperkuat perencanaan pembelajaran. Berikut ini adalah ringkasan tabel dari hasil dokumentasi RPP yang telah dibuat oleh guru:

²⁹ Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

Tabel 4.3 Komponen RPP Tema 3 Makanan Sehat Kelas 5B

No	Komponen RPP	Keterangan
1	Identitas Sekolah	Identitas sekolah tertulis SDN Tunjungsekar 5 Malang
2	Mata Pelajaran	Guru menuliskan RPP tematik, maka penulisan ada Tema, Sub Tema, Pembelajaran ke berapa.
3	Alokasi Waktu	Alokasi waktu tertulis 2×35 menit
4	Kompetensi Inti	Kompetensi inti tertulis dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4
5	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	Kompetensi dasar tertulis sudah dijabarkan, tetapi indikator ditulis hanya satu setiap kompetensi dasar.
6	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran telah sesuai dengan yang ada di buku guru dan buku siswa.
7	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada di buku guru.
8	Pendekatan dan Metode Pembelajaran	Pendekatan menggunakan saintifik, metode pembelajaran hanya menuliskan diskusi, penugasan, tanya jawab dan ceramah.
9	Sumber dan media pembelajaran	Sumber belajar menggunakan buku guru dan buku siswa, media pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
9	Kegiatan pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a, mengecek kesiapan siswa, kehadiran siswa. Menyanyikan lagu nasional, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran.
	Kegiatan inti	Kegiatan inti meliputi kegiatan 5M yang merupakan pendekatan saintifik. Diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup meliputi siswa dan guru menarik kesimpulan, refleksi, dan berdo'a.
10	Penilaian pembelajaran	Terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan berupa observasi dan tes tertulis
	Remedial, dan pengayaan	Kegiatan remedi dan pengayaan tidak tertulis
	Instrument penilaian	Instrumen penilaian hanya menggunakan lembar instrumen yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta disertai rubrik penilaian.

Pembelajaran Remedial dan pengayaan	Tidak terdapat pembelajaran remedial dan pengayaan
-------------------------------------	--

Berdasarkan tabel tersebut telah diketahui bahwa RPP yang telah dibuat diantaranya, identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, media/alat, sumber belajar, kegiatan pembelajaran seperti pendekatan saintifik. Akan tetapi, penulisan kegiatan saintifik tidak diurutkan hanya keterangan yang merupakan kegiatannya. Metode yang tertulis hanya diskusi, penugasan, tanya jawab, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan belum tertulis.

Berikut ini tentang bagaimana problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B:

Dari peserta didik sendiri mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rita sebagai berikut:

“Kalau dipendekatan saintifiknya anak-anak masih kesulitan dalam hal mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Karena dalam mengamati dalam materi IPA biasanya menggunakan alat peraga agar peserta didik dapat melihat langsung bagaimana sistem pencernaan manusia. Sedangkan saya biasanya mengamati gambar yang ada di buku tema. Kalau untuk menanya anak-anak juga saya tunjuk dulu baru ada yang bertanya, ada beberapa saja yang bertanya sendiri tanpa saya tunjuk. Tetapi, belum antusias untuk bertanya. Untuk hal menalar melakukan diskusi dengan kelompoknya, biasanya saya beri pertanyaan apa yang diketahui dari gambar tersebut kemudian saya memberikan penjelasan. Untuk kegiatan mengkomunikasikan, anak-anak biasanya menampilkan hasil diskusi atau karya yang mereka buat baik individu atau kelompok

tampil didepan kelas. Ya terkadang ada yang belum percaya diri, itu saya maklumi karena mereka juga masih belajar. ”

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik sudah baik. Adapun kegiatannya dijabarkan berikut:³⁰

Guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian semua siswa berdo'a menurut keyakinan masing-masing sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan “sudah sarapankah kalian sebelum berangkat sekolah?” mengingatkan pentingnya sarapan pagi sebelum berangkat sekolah untuk menambah energi seelum belajar. Menanyakan materi yang akan dipelajari sebelumnya, dan menginformasikan tentang materi pada pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini di kelas 5B tidak sama dengan data dokumentasi dalam RPP. Menurut temuan peneliti, pada proses pembelajaran tematik di Kelas 5B, guru telah memasukkan pendekatan saintifik dalam kegiatan ini tetapi masih belum berjalan dengan baik.³¹

Berikut penjabaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran:

³⁰ Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang

³¹ Data observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang

a) Mengamati

Pada hal ini, siswa mengamati gambar, bacaan teks, penjelasan guru yang terkait materi pembelajaran yang ada di buku siswa. Akan tetapi, pada materi tentang sistem pencernaan manusia, siswa hanya melihat gambar yang ada di buku tema. Dan guru bertanya tentang gambar dan teks bacaan pada siswa. Melakukan tanya jawab tentang maksud dari isi teks tersebut, dengan bimbingan dari guru sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Sehingga, siswa memahami kegiatan yang sedang terjadi.

b) Menanya

Kegiatan menanya pada pelaksanaan pendekatan saintifik bertujuan agar melibatkan peserta didik bersikap aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi peneliti hanya terdapat beberapa siswa yang berani untuk mengajukan pertanyaan terkait materi berlangsung.

Hal itu dapat dilihat ketika guru mengajukan “apakah ada yang bertanya jika ada yang belum faham?” ternyata hanya ada satu yang mengajukan pertanyaan. Kemudian, ketika guru memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik mereka merespon dengan menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Guru memberikan pertanyaan terkait dengan wujud benda untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab

. Akan tetapi, hanya beberapa siswa saja yang mengajukan pertanyaan. Dan guru juga melatih peserta didik yang lain agar mempunyai sikap percaya diri dalam hal bertanya.

c) Mencoba

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini dengan berdiskusi, membaca teks, membuat peta pikiran tentang fungsi air bagi makhluk hidup dengan cara guru membagi kelompok, memberikan penjelasan dan pertanyaan bagi yang belum dimengerti. Guru mendatangi kelompok yang butuh bantuan dalam kesulitan.

Berikut dokumentasi foto kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi.



Gambar 4.1 kegiatan berdiskusi

d) Menalar

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok tentang fungsi air bagi makhluk hidup. Masing-masing melakukan diskusi dengan baik terkait yang ditugaskan oleh guru.

e) Mengkomunikasikan

Setelah melakukan pengamatan, kegiatan ini dilakukan siswa dengan membacakan hasil pekerjaannya/karya, menuliskan hasil diskusi, menyampaikan di depan kelas. Peserta didik menampilkan pekerjaan dengan kelompoknya maju ke depan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan guru menyuruh siswa untuk menyimak dari kelompok di depan, presentasi belum berjalan baik. Akan tetapi, dalam hal ini masih ada beberapa anak yang malu saat presentasi. Dan belum menemukan kegiatan memberikan pertanyaan, komentar, atau menanggapi penampilan kepada siswa yang lain.



Gambar 4.2 Kegiatan mengkomunikasikan

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat guru sulit untuk mengkondisikan siswa nya pada kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat pengelolaan kelas kurang maksimal ketika guru materi pelajaran dan saat pemberian tugas di kelas. Dari observasi di kelas, ada yang masih berbicara, dan bermain dengan teman sebangku.³² Peneliti menanyakan hal ini kepada guru kelas 5B yaitu Bu Rita. Beliau menjawab:

Memang benar mbak, terkait dengan pengelolaan kelas saat pembelajaran itu saya alami, kurang maksimal ya karena murid-murid di kelas saya aktif semua. Tetapi, aktifnya dalam artian ramai dan berbicara sendiri. Saya biasanya diam atau memarahi anak-anak biar mereka memperhatikan lagi mbak.³³

³² Data observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang

³³ Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

Berikut dokumentasi foto siswa saat pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung.



Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran tematik

Selain itu, hasil temuan peneliti guru menggunakan buku guru dan buku siswa, menggunakan LCD dan Proyektor dalam pembelajaran. Jadi, pembelajaran juga didukung oleh sumber belajar atau fasilitas yang memadai agar berjalan dengan baik. Peneliti menanyakan media apa saja yang digunakan oleh guru kelas 5B.

Beliau menjawab:

Saya menggunakan buku guru, dan buku siswa. Kalo misalnya, siswa disuruh untuk membawa media dari rumah itu jarang mbak, karena saya memikirkan juga masalah ekonomi dari keluarga mereka. Ya kalo bawa dari rumah itu, saya bilangi seminggu sebelum pembelajaran itu. Kalo ada materi tentang ipa tidak ada alat peraga dari sekolah, ya saya cari aja lewat internet. Karena memang,

fasilitas di sekolah ini kurang lengkap, hanya bisa menggunakan lingkungan sekitar.³⁴

Hal itu sependapat dengan yang dikatakan oleh Bu Sudjinah sebagai Kepala Sekolah:

Saya rasa dalam pembelajaran tematik di sekolah ini masih ada kekurangan mbak, apalagi dalam tematik ini sumber belajarnya harus lengkap. Sedangkan kalau ada materi IPA yang diharuskan untuk belajar secara konkret tetapi di sekolah kami masih belum ada untuk alat peraga itu. Sebenarnya kami menyediakan fasilitas perpustakaan, tetapi petugas yang mengelola itu belum ada. Apalagi terkait dengan dana. Jadi, media itu juga menyesuaikan dengan masing-masing guru kelas.³⁵

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berdasarkan hasil pengamatan guru menanyakan kepada siswa tentang kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, belum melakukan evaluasi.

Dari pengamatan yang dilakukan, siswa menyimpulkan pelajaran dengan bantuan dari guru. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru sebagai berikut:

Memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dengan siswa angkat tangan dan saya tunjuk. Saya jarang memberikan tugas, dan melakukan penilaian.³⁶

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa bahwa:

Pernah memberikan tugas atau PR, tetapi tidak sering mendapatkan tugas atau PR.³⁷

³⁴ Wawancara online dengan Ibu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

³⁵ Wawancara dengan Bu Sudjinah Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020

³⁶ Wawancara online dengan Bu Rita Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

³⁷ Wawancara online dengan siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 24 Juni 2020

Dapat diketahui dari hasil observasi, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan diakhir pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah membuat rencana kegiatan dengan memberikan tugas individu kepada siswa.

Berdasarkan kegiatan penutup dalam RPP, guru telah menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya melakukan tanya jawab tentang materi, memberikan tugas pernah meskipun jarang, dan menginformasikan kegiatan selanjutnya mbak.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, kegiatan pembelajaran tematik yang telah dilakukan sudah baik meskipun belum sesuai dengan harapan pemerintah.

b. Penilaian Pembelajaran

Dari pengamatan peneliti, guru belum melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran tematik. Bu Rita mengatakan sebagai berikut:

Belum sepenuhnya saya melakukan penilaian setelah pembelajaran mbak, tetapi saya telah membuat di RPP bagian lampiran yakni ada 3 tahap yaitu afektif siswa, pengetahuan, dan keterampilan.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas, belum menemukan kegiatan penilaian yang meliputi sikap, dan keterampilan. Kemudian,

³⁸ Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

³⁹ Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

berdasarkan hasil dokumentasi guru membuat instrumen penilaian dengan melihat buku guru dan membuat penskoran sendiri.

Untuk penjelasan lebih lanjut dari penilaian atau evaluasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti dari RPP, guru membuat lembar instrumen penilaian sikap KI yang dinilai adalah taat beribadah, berdo'a, dan berbicara dengan sopan dan aspek KI 2 meliputi tanggung jawab, percaya diri, dan santun. Skoring untuk kriteria tersebut adalah, kurang = 1, cukup = 2, baik = 3, sangat baik = 4.

Dari temuan peneliti, guru belum melakukan penilaian diakhir pembelajaran hanya tertulis format penilaian di lembar instrumen pada RPP. Hal ini sependapat dengan Bu Rita bahwa:

Saya masih bingung ketika melakukan penilaian diakhir pembelajaran mbak, karena kan kita sebagai guru dituntut untuk mengajar dan menilai hari itu juga. Biasanya saya lakukan penilaian diakhir subtema begitu.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan temuan bahwa guru melakukan penilaian hasil yaitu berupa tes dalam bentuk tertulis yang dinilai dari hasil tes/evaluasi secara individu.⁴¹

Hal itu diperkuat dengan wawancara oleh guru kelas 5B sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

⁴¹ Data observasi di Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang di SDN Tunjungsekar 5 Malang

“Untuk penilaian hasil yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai tugas sehari-hari, nilai PTS, dan nilai PAS yang nanti akan diakumulasikan sebagai hasil akhir siswa.⁴²

Sedangkan penilaian keterampilan yaitu menilai kinerja kelompok dengan meliputi kerjasama antar anggota kelompok, keaktifan dan hasil diskusi. Akan tetapi, peneliti belum melihat guru dalam menilai hal ini.

Berdasarkan dari penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat problem masalah atau kesulitan dapat disimpulkan yaitu:



⁴² Wawancara online dengan Bu Rita, Guru Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020

Tabel 4.4
Ringkasan Problematika Pelaksanaan Pendekatan
Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di
SDN Tunjungsekar 5 Malang

No	Aspek	Problem atau masalah yang ditemui
1	Perencanaan	RPP dituliskan secara sederhana, kemudian masih berbentuk soft file.
2	Pelaksanaan	<p>a. Pengelolaan kelas masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru memberikan sebuah materi pelajaran atau memberikan tugas.</p> <p>b. Media yang digunakan hanya buku guru, buku siswa.</p> <p>c. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik terutama dalam kegiatan mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.</p>
3	Penilaian	Penilaian belum dilaksanakan dengan baik, terutama dalam menilai sikap serta keterampilan. Peneliti belum menemukan kegiatan menilai pada akhir pembelajaran.

2. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

Berdasarkan data yang telah dijelaskan tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, kemudian peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang upaya atau solusi untuk mengatasi problem terkait. Adapun problematika dan upaya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya terkait tentang Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tematik sendiri, dari sekolahan sudah mengadakan beberapa pelatihan terkait dengan perencanaan. Melalui wawancara kepada Ibu Sudjinah waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Sekolah mengadakan pelatihan mbak, kalo akhir semester diadakan workshop, kerjasama antar guru-guru, KKG mini nanti dikelompokkan sesuai dengan jenjang kelas, musyawarah, serta adanya supervisi. Untuk melihat sejauh mana guru dalam mengajar anak-anak.”⁴³

Peneliti juga menanyakan tentang upaya dari pelatihan untuk perangkat pembelajaran ke Bu Rita selaku guru kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalo untuk itu biasanya saya mengikuti KKG mbak, nanti dikumpulkan sesuai jenjang mengajar terus dikasih teorinya kemudian kita membuat apa yang sudah diajarkan.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sudjinah, Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁴ Wawancara online dengan Ibu Rita Agustin, Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020.

Dari wawancara kedua informan diatas, pihak sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan perangkat pembelajaran.

2. Upaya terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran

Adanya problem pengelolaan kelas kurang maksimal, maka menurut Ibu Sudjinah sebagai kepala sekolah sekaligus waka kurikulum mengatakan sebagai berikut:

Dalam pengelolaan kelas guru harus bisa mengendalikan suasana kelas tetap terjaga saat ramai agar pembelajaran bisa berjalan dengan tenang dengan memberikan ice breaking agar siswa bisa terfokus dan semangat kembali.⁴⁵

Sedangkan upaya yang diungkapkan oleh Bu Rita terkait masalah pengelolaan kelas diungkapkan sebagai berikut:

Untuk pengelolaan kelas, kalau anak-anak mulai rame dan tidak bisa dikondisikan saya biasanya memarahi anak-anak mbak agar diam, kemudian saya lanjutkan pelajaran lagi.⁴⁶

Karakter dan kemampuan peserta didik memang berbeda-beda. Seperti cepat atau lambat dalam memahami penjelasan dari guru, serta mempunyai karakter percaya diri, dan pendiam kalau disuruh untuk berkumpul dengan orang-orang. Tentunya seorang guru harus menyesuaikan mengajar dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya. Untuk mengatasi problem tersebut, upaya yang dilakukan

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sudjinah, Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁶ Wawancara online, dengan Ibu Rita Agustin, Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020.

sesuai yang dikatakan oleh Ibu Rita Agustin guru kelas 5B sebagai berikut:

“Biasanya saya kalau dalam hal mengamati suatu gambar yang ada dibuku tema saya jelaskan sampai mereka faham, meskipun hanya dari mengamati gambar yang ada dibuku karena kurangnya media yang ada di sekolah ini. Sedangkan untuk hal menanya, setelah saya menjelaskan materi anak-anak ada yang bertanya meskipun hanya beberapa. Terkadang, saya tunjuk untuk bertanya dengan bergantian. Untuk melatih keterampilan anak dalam bertukar informasi. Sedangkan untuk hal mengkomunikasikan, saya selalu melatih anak untuk berbicara di depan kelas mbak misalnya dengan membentuk kelompok untuk diskusi dan menyampaikan di depan kelas. Dengan harapan jika bersama teman-temannya anak itu jadi percaya diri dan berani berbicara di depan.”⁴⁷

Peneliti menanyakan terkait dengan upaya yang dilakukan dari kurang tersedianya media atau sarana/fasilitas dalam pembelajaran kepada Bu Sudjinah sebagai Kepala Sekolah sekaligus waka kurikulum SDN Tunjungsekar 5 Malang, beliau mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya disini, masalahnya dari media ataupun sarana pembelajaran mbak. Apalagi kalau materinya tentang IPA itu mereka sangat sulit sekali untuk belajar. Tetapi, kami dari pihak sekolah hanya mampu meningkatkan kemampuan gurunya dengan berbagai pelatihan. Karena terkait dengan terbatasnya biaya mbak.⁴⁸

Selanjutnya solusi dari problematika tersebut dikatakan oleh Bu Rita Selaku guru kelas 5B sebagai berikut:

Memang disini untuk media atau alat pembelajaran belum lengkap, tapi kami dituntut untuk bisa sekreatif mungkin

⁴⁷ Wawancara online, dengan Ibu Rita Agustin, Guru Kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sudjinah, Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020.

membuat media sendiri. Tetapi, saya biasanya menggunakan buku paket siswa.⁴⁹

Oleh karena itu, pihak sekolah melatih meningkatkan kemampuan seorang guru untuk kreatif dan inovatif membuat sebuah media sendiri.

3. Upaya terkait dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik ini, ditemukan bahwa guru tidak melakukan penilaian aspek afektif (sikap). Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan solusinya bahwa guru harus melaksanakan tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan mempersiapkannya baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

Sebaiknya, guru melakukan dan mempersiapkan dalam penilaian tiga aspek itu dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Hal itu juga diungkapkan oleh Bu Rita terkait solusi yang dilakukan sebagai berikut:

Saat mengajar, atau diakhir pembelajaran saya akan melakukan penilaian atau evaluasi. Atau saat anak-anak mengerjakan tugas, saya melakukan penilaian.⁵¹

Berdasarkan beberapa data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran

⁴⁹ Wawancara online, dengan Ibu Rita Agustin, Guru Kelas VB SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 Juni 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sudjinah, Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 11 Juni 2020

⁵¹ Wawancara online dengan Ibu Rita Agustin, Guru Kelas VB di SDN Tunjungsekar 5 Malang, tanggal 06 juni 2020

tematik di kelas 5B SDN Tunjungsekar 5 Malang yaitu dengan guru mengikuti pelatihan dalam perencanaan perangkat pembelajaran biasanya disebut dengan KKG, dan guru bekerjasama dengan guru kelas yang lain, guru mengkondisikan kelas dengan cara memberikan ice breaking agar bisa menumbuhkan semangat dan konsentrasi siswa kembali, guru kelas akan melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan akan belajar lagi mengenai kegiatan saintifik, meningkatkan kreatifitas guru agar membuat media yang kreatif dan mencari sumber belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dan data yang telah dikumpulkan terkait upaya atau solusi problematika atau kesulitan dapat disimpulkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ringkasan Upaya atau Solusi terkait dengan Problematika
Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik
Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

No.	Aspek	Solusi atau upaya yang akan diatasi
1.	Perencanaan	Perencanaan Pembelajaran: Sekolah mengadakan pelatihan, seperti workshop, KKG, dan sesama guru kelas harus melakukan diskusi dalam membuat RPP.
2.	Pelaksanaan	<p>a. Pengelolaan kelas: guru dapat melakukan ice breaking agar siswa kembali semangat dan fokus pada pembelajaran.</p> <p>b. Media pembelajaran: meningkatkan kemampuan guru untuk media yang lebih kreatif lagi.</p> <p>c. Pendekatan saintifik: guru belajar lagi terhadap kegiatan pendekatan saintifik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.</p>
3.	Penutup	Penilaian: guru harus menyiapkan semua penilaian dan melakukan penilaian diakhir pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan yang akan dipaparkan dengan teori-teori yang ada. Pembahasan ini akan menjelaskan hasil analisis data yang sudah dipaparkan secara jelas baik data primer dan sekunder. Fokus pembahasan yang akan disajikan dalam bab ini yaitu, menjelaskan tentang problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang, dan solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang.

A. Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan suatu masalah yang belum bisa dipecahkan.⁵² Jadi, problematika bisa diartikan dengan masalah atau kendala yang belum bisa dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan mengakibatkan tidak maksimal.

Hasil penelitian dilapangan, bahwa problematika yang pertama terletak pada perencanaan pembelajaran, hal ini diketahui bahwa guru dalam kegiatan

⁵² Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). hlm. 896

pembelajaran RPP masih berbentuk soft file dan setelah kegiatan atau ketika sudah selesai dalam satu sub tema RPP itu baru bisa dicetak. Sedangkan, dalam pembuatannya guru kesulitan untuk memetakan SK, KD, menjabarkan indikator, kegiatan remedi serta pengayaan tidak ditulis, dan belum menuliskan materi pengayaan dan remedial.⁵³

Perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁴ Sedangkan menurut buku yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*” bahwa pembelajaran yang akan direncanakan agar disusun dengan benar dan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran, serta melalui langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan.⁵⁵ Sedangkan teori Abdul Majid mengatakan bahwa pemetaan digunakan mendapatkan informasi yang utuh serta menyeluruh pada SK, KD, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.⁵⁶ Telah dijelaskan pada Surat Al-Hasyr ayat 18 dijelaskan bahwa merencanakan sesuatu untuk melakukan hari selanjutnya, sebagaimana berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

⁵³ Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Rita Agustin, Guru Kelas VB di SDN Tunjungsekar 5 Malang

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi guru)*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.15

⁵⁵ Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 124

⁵⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Alikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 398

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu memperhatikan merencanakan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Oleh karena itu, merencanakan pembelajaran adalah langkah awal untuk menentukan kegiatan. Merencanakan kegiatan merupakan persyaratan yang perlu dilakukan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, bahwa perencanaan adalah kegiatan yang direncanakan sebelum kegiatan berlangsung dapat berjalan dengan tujuan. Sedangkan, pemetaan SK dan KD harus dilakukan guru dengan baik karena akan berdampak terhadap penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian dilapangan, bahwa problematika selanjutnya pada pelaksanaan yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kurang maksimal, hal ini diketahui saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang berbicara sendiri, dan bermain dengan teman sebangku.⁵⁷

Problematika pengelolaan kelas yang belum maksimal kurang sesuai dengan ungkapan Jacobsen dalam jurnal pendidikan, yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran tematik, ada beberapa komponen yang berkaitan dalam pelaksanaannya yaitu peran guru dan siswa, pengelolaan kelas dan strategi dalam pembelajaran tematik. Sedangkan pengelolaan kelas adalah cara guru menciptakan pembelajaran yang tertib⁵⁸. Dalam Jurnal edukasi karya Hamid Darmadi menyatakan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas, sebaiknya guru menciptakan lingkungan belajar agar kegiatan pembelajaran sesuai

⁵⁷ Hasil observasi pembelajaran tematik di kelas VB SDN Tunjungsekar 5 Malang

⁵⁸ Jacobsen, 2009 dalam Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Vol.1, No.5, Bln. Mei, Thn 2016. hlm. 901

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas berkontribusi untuk menciptakan suasana belajar dengan baik bagi lingkungan belajar.⁵⁹ Sebagaimana pengelolaan kelas sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5 berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dalam ayat tersebut bahwa Allah mengatur urusan makhluk dari langit ke bumi, kemudian amal perbuatan hamba-hamba Nya diangkat kepadanya dalam satu hari. Naik dan turun ke bumi dalam satu hari setara dengan seribu tahun dalam perhitungan waktu manusia.⁶⁰

Oleh karena itu, pengelolaan kelas sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru selain dituntut untuk kreatif, juga dituntut untuk mengelola kelas dengan baik.

Hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa problematika selanjutnya yaitu guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran.

Problem tersebut belum sesuai dengan jurnal edukasi, menyatakan bahwa peran guru sebagai mediator, dimana guru harus mempunyai pemahaman serta pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk komunikasi yang

⁵⁹ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi, IKIP PGRI Pontianak. No.2 Vol.13 Desember 2015, hlm. 166

⁶⁰ <https://tafsirweb.com/7557-quran-surat-as-sajdah-ayat-5.html> diakses tanggal 23 Juli 2020 pukul 19.16 WIB

lebih efektif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yaitu suatu yang sangat penting untuk berhasilnya proses pembelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih media yang baik, bukan hanya memiliki pengetahuan saja.⁶¹ Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga terdapat dalam ayat yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An-Nahl: 44)

Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan anak didik.⁶²

Hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa problematika selanjutnya pada pembelajaran tematik, dapat diketahui siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini, guru menyuruh siswa untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas dan ternyata masih ada yang kesulitan atau ada yang belum bisa untuk menyampaikannya, dan belum ada kegiatan untuk menanya, menanggapi dari kegiatan siswa lainnya yang maju ke depan.

Hasil itu kurang sesuai dengan teori Abdul Majid bahwasanya guru bisa membuat pembelajaran yang mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama diajak untuk mengamati, menanya,

⁶¹ Ibid, hlm. 168

⁶² Abdul Haris P, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Volume: VI No.2 Juli- Desember 2018. hlm. 102-103.

menalar, merusmuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, agar dapat menguasai materi yang telah dipelajari.⁶³

Hasil penelitian di lapangan, problematika selanjutnya yaitu penilaian atau evaluasi, pada penilaian belum dilaksanakan dengan baik, terutama dalam menilai sikap serta keterampilan. Peneliti belum menemukan kegiatan menilai pada akhir pembelajaran.

Menurut Hamid Darmadi dalam jurnal edukasi, menyatakan bahwa peran guru sebagai evaluator yaitu seorang guru harus menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian pada aspek instrinsik lebih diarahkan aspek kepribadian peserta didik, yaitu aspek nilai. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik harus diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika mengerjakan ulangan atau diberikan tes.⁶⁴

Sistem evaluasi yang dikembangkan oleh Allah Swt. dan Rasul-nya berimplikasikan sebagai berikut:

Pertama, untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam *Problema* kehidupan yang dihadapi. Seperti pada ayat berikut berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ
الصَّابِرِينَ

⁶³ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm. 195

⁶⁴ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi, IKIP PGRI Pontianak. No.2 Vol.13 Desember 2015, hlm. 168-169

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 155)

Sebagaimana diibaratkan dengan Allah memberikan ujian yang sedikit. Apabila dibandingkan dengan kemampuan yang telah diberikan Allah pada manusia. Sehingga, manusia jika diberikan ujian oleh Allah akan mampu mengatasinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Diibaratkan seperti soal ujian yang diberikan sesuai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, soal ujian akan menjadi nikmat bagi orang yang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai ujian. Ujian yaitu perantara untuk naik tingkat ke yang lebih tinggi. Ujian itu bersifat baik, yang buruk adalah kegagalan menghadapinya.⁶⁵

B. Upaya terkait dengan Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, yaitu dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang telah dipaparkan.

Terkait upaya pada problem pertama yaitu penyusunan RPP, berdasarkan wawancara dengan guru kelas, dan kepala sekolah sekaligus waka kurikulum

⁶⁵ Khoirul, Anwar. *Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 15 No.1 Maret 2019. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187. hlm. 50

dengan mengikuti pelatihan workshop, kegiatan KKG, dan melakukan diskusi sesama guru kelas yang lain.⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan suradika dalam Jurnal *Workshop Penyusunan RPP Kurikulum 2013* bahwa guru dapat menyusun RPP dan melaksanakannya di kelas, maka guru dituntut harus memiliki kemampuan atau kompetensi untuk merealisasikan hal tersebut. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pengembangan keprofesionalan guru perlu dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi atau kemampuan mereka dalam bidang pengelolaan proses pembelajaran, dan pemanfaatan sumber belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan profesi, workshop, seminar, kegiatan ilmiah, MGMP, dan supervisi.⁶⁷

Solusi dalam bentuk kegiatan KKG juga ditemukan dalam penelitian pada jurnal *Peningkatan Pembuatan RPP lewat Pemberdayaan KKG* bahwa pada intinya melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG bagi guru kelas 2 SD dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP bagi guru dan dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan dari hasil pembinaan secara individu diperoleh simpulan melalui pembinaan akademik

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas VB dan kepala sekolah di SDN Tunjungsekar 5 Malang

⁶⁷ Suradika, dkk. *Workshop Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Revisi bagi guru-guru Sekolah SD di Kabupaten Malang*. Jurnal UMJ. E-ISSN: 2714-6286. hlm.2

lewat pemberdayaan KKG dapat meningkatkan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru kelas II SD.⁶⁸

Upaya atau solusi selanjutnya problem pelaksanaan pembelajaran pada pengelolaan kelas berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu guru harus melakukan ice breaking agar siswa kembali bersemangat dan fokus pada pembelajaran.⁶⁹

Menurut penelitian Minsih dan Aninda dalam *Jurnal Peran guru dalam Pengelolaan Kelas* dapat dilakukan yang sesuai yaitu: guru sebagai pengelola kelas, guru mengatur jalannya proses pembelajaran, membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang terjadi di dalam kelas. Seperti ketika ada jam pelajaran setelah dhuhur, siswa mulai tidak fokus, sehingga guru mengajak permainan atau memberikan ice breaking agar bersemangat terfokus kembali pada pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Utama (2016) yaitu Guru kelas dalam menciptakan iklim belajar yang tepat dimana guru akan menghitung satu sampai tiga saat ada siswa yang gaduh/ribut, untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, dan tepuk tiga agar terfokus kembali pada pelajaran.⁷⁰

Upaya atau solusi selanjutnya problem media atau sarana pembelajaran berdasarkan wawancara kepala sekolah dan guru kelas yaitu dengan

⁶⁸ Endah Setiyati. *Peningkatan Kemampuan Membuat RPP dan Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan KKG bagi Guru SD*. Jurnal Manajemen Pendidikan, UMS. Vol. 8, No. 1, Januari 2013. hlm.79

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang

⁷⁰ Minsih, Aninda G. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 1, Juli 2018. hlm.24

meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media yang kreatif dan memanfaatkan alat peraga yang ada.⁷¹

Menurut Nunu Mahnun dalam *Jurnal Media Pembelajaran* mengatakan bahwa untuk Implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebagian tenaga pendidik, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan inovatif guru untuk memilih dan mengembangkan media. Oleh karena itu, agar pemilihan media dalam pembelajaran sesuai dengan teorinya, maka ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana.⁷²

Upaya atau solusi selanjutnya problem pelaksanaan pembelajaran pada penilaian atau evaluasi. Kepala sekolah mengatakan bahwa Guru harus mempersiapkan penilaian semaksimal mungkin.⁷³

Menurut Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan mengatakan bahwa sikap merupakan domain yang banyak dikeluhkan dalam proses penilaian Kurikulum 2013 dengan merencanakan membuat kisi-kisi instrumen, agar dapat memberikan informasi tentang kompetensi peserta didik yang perlu diukur, mendorong peserta didik belajar untuk lebih giat meningkatkan kompetensinya, memberikan motivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas VB di SDN Tunjungsekar 5 Malang

⁷² Nunu Mahnun. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012. hlm.33

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang

kompetensi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kinerja lembaga. Dan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa penilaian digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran harus dilakukan semaksimal mungkin agar meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi siswa.



⁷⁴ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 20, No 2, Desember 2016. hlm.170

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian yang berjudul “*Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang*” maka bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang terletak pada guru dan peserta didik. Problem yang terletak pada guru yaitu problem perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian atau evaluasi menilai aspek sikap serta keterampilan. Berikut problematika pada peserta didik dalam kegiatan saintifik yaitu:

- a. Mengamati

Guru hanya melakukan kegiatan mengamati melalui gambar atau teks yang ada dibuku siswa, sedangkan siswa membutuhkan media atau objek yang nyata untuk perantara mereka belajar.

- b. Menanya

Peserta didik mengalami masalah yaitu kurangnya antusias dalam hal bertanya.

c. Mencoba

Peserta didik sudah melakukan kegiatan diskusi dengan bantuan guru jika mereka kurang faham terhadap tugas.

d. Menalar

Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya dengan baik terkait tugas yang diberikan oleh guru.

e. Mengkomunikasikan

Kurangnya percaya diri pada peserta dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas. Karena pada pendekatan saintifik untuk melatih sikap percaya diri dalam mengeksplor kemampuan.

2. Upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang sebagai berikut:

- a. Guru mengikuti pelatihan agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik.
- b. Guru harus menyiapkan pembelajaran dengan baik, agar dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan lancar.
- c. Guru harus melakukan penilaian pembelajaran secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, peneliti akan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik agar berjalan dengan maksimal, memaksimalkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dalam pembuatan rencana perangkat pembelajaran, memberikan variasi pada pengajaran agar tidak mengalami bosan dan jenuh dalam belajar, melakukan penilaian diakhir pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan lebih meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat perencanaan pembelajaran, membuat media pembelajaran tematik agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan yang diharapkan, dan menambah sarana dan prasana yang masih belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun, Qurrotul Iffah, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Anwar Khoirul. *Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 15 No.1 Maret 2019. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187.
- Arianita, Ririn. 2015. *Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial*. Yogyakarta: UNY
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2017 *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi: IKIP PGRI Pontianak. No.2 Vol.13 Desember 2015.
- Haris, Abdul P. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Volume: VI No.2 Juli- Desember 2018.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu Hajar. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jacobsen. 2009. dalam Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Vol.1, No.5, Bln. Mei, Thn 2016
- John M. Echols, dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Mahnun, Nunu. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Minsih, Aninda G. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 1, Juli 2018.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengetahuan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiadi, Hari. *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 20, No 2, Desember 2016.
- Setiyati, Endah. *Peningkatan Kemampuan Membuat RPP dan Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan KKG bagi Guru SD*. Jurnal Manajemen Pendidikan, UMS. Vol. 8, No. 1, Januari 2013.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suradika, Dirgantara W, dkk. *Workshop Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru-guru Sekolah SD di Kabupaten Malang*. Jurnal UMJ. E-ISSN: 2714-6286.

Terjemah Surat As Sajdah: <https://tafsirweb.com/7557-quran-surat-as-sajdah-ayat-5.html> diakses tanggal 23 Juli 2020 pukul 19.16 WIB



LAMPIRAN I

TRANSKRIP OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Catatan
	Perencanaan pembelajaran			
	Membuat RPP dalam kegiatan pembelajaran	√		Guru sudah membuat RPP sebelum memulai pembelajaran
	RPP dicetak dalam bentuk hard file		√	RPP yang dicetak hard file hanya terdapat pada Tema 3
	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik			
	Kegiatan awal			
1.	Membuka pelajaran	√		Guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing
2.	Apersepsi	√		Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan mereka
	Kegiatan Inti			
1.	Mengorganisasikan materi satu dengan yang lain dalam satu tema	√		Hal itu dilakukan diawal pelajaran dengan mengaitkan materi satu dengan yang lain dengan memberikan beberapa pertanyaan dari materi sebelumnya
2.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema	√		Guru telah menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema
3.	Memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema	√		Guru telah memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema
4.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran	√		Metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab
5.	Menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan tema	√		Sumber belajar yang digunakan sesuai materi yang akan diajarkan
6.	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru hanya menggunakan buku siswa, buku guru, terkadang menggunakan dari internet
7.	Mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	√		Guru mengalokasikan waktu dengan baik
8.	Menciptakan aktivitas siswa	√		Guru telah menciptakan aktivitas siswa

9.	Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa	√		Pembelajaran telah berpusat pada siswa
10.	Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√		Guru berusaha melakukan suasana pembelajaran dengan menyenangkan
11.	Melakukan interaksi dengan siswa	√		Guru melakukan interaksi dengan siswa
12.	Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa	√		Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa
13.	Memberikan tugas-tugas terkait dengan tema yang terkait	√		Guru terkadang memberikan tugas kepada siswa
Kegiatan Penutup				
1.	Melakukan evaluasi	√		Guru melakukan evaluasi pertema
2.	Melakukan penilaian hasil	√		Guru belum mencatat penilaian pada sikap, dan keterampilan
3.	Melakukan refleksi	√		Guru telah melakukan kegiatan refleksi
4.	Memberikan tindak lanjut	√		Guru telah memberikan tindak lanjut
5.	Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan dan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan

LAMPIRAN II

TRANSKIP HASIL OBSERVASI I

Peneliti tiba di SDN Tunjungsekar 5 Malang pukul 07.00 pagi. Peneliti meminta arahan kepada Petugas TU menuju kelas 5B. Ruang kelas 5 berada dibelakang mushollah. Ketika peneliti masuk ke kelas 5B Imendapatkan sambutan ramah dari wali kelas 5B, yaitu Ibu Rita Agustin. Peneliti dipersilahkan untuk duduk melihat proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing dan dipimpin oleh perwakilan siswa. Kemudian, mengecek kehadiran siswa dengan mengajukan pertanyaan “apakah pagi ini kalian sudah sarapan pagi?” dan mengingatkan bahwa sarapan pagi itu penting bagi kita agar semangat kembali dalam belajar di sekolah. Kemudian, memperkenalkan materi dan tujuan yang akan dipelajari dan menanyakan jika ada PR sebelumnya. Selanjutya, pada kegiatan mengamati guru menyuruh untuk mengamati gambar yang ada dibuku tentang sistem pencernaan manusia dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian guru memberikan kesempatan untuk para siswa mengajukan pertanyaan terkait sistem pencernaan manusia yang telah disampaikan. Akan tetapi belum ada yang berani bertanya. Akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

Kegiatan mencoba, guru membentuk sebuah kelompok dengan memberikan tugas untuk membuat poster sistem pencernaan manusia sesuai yang diberikan

contoh sebelumnya. Kemudian, guru mengunjungi setiap kelompok pada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada kegiatan menalar, guru memberikan penjelasan dengan membuat poster sistem pencernaan manusia dengan menuliskan fungsi dari masing-masing organ. Selanjutnya, kegiatan mengkomunikasikan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Akan tetapi, dalam hal ini kurangnya antusias siswa dalam menyimak hasil kelompok yang maju.



TRANSKRIP HASIL OBSERVASI II

Pada kali ini, siswa belajar tentang lingkungan tempat tinggal. Siswa melakukan kegiatan mengamati, dengan mengamati dua gambar yang ada dibuku. Selanjutnya, dalam kegiatan menanya guru menanyakan gambar tersebut menceritakan tentang apa? Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas.

Selanjutnya kegiatan mencoba, kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada pada teks tentang Pengaruh Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alamnya. Selanjutnya kegiatan menalar, yaitu masing-masing siswa dalam suatu kelompoknya memberikan pendapat tentang yang menjadi kata kunci atau sebagai awla kalimat pada masing-masing paragraph. Guru mendampingi jika ada yang mengalami kesulitan. Kemudian, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada kelompok lain, ada yang masih belum selesai dan sedang mengerjakan tugasnya, sehingga tidak memperhatikan kelompok yang maju ke depan kelas.

TRANSKIP HASIL OBSERVASI III

Pembelajaran diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa selanjutnya guru mengecek presensi siswa. Pembelajaran kali ini yaitu tentang peristiwa kebangsaan, kegiatan yang diawali mengamati gambar mengenai macam-macam peristiwa kehidupan. Dari gambar tersebut agar siswa mengetahui segala macam peristiwa dalam kehidupan manusia, dengan guru menanyakan maksud dari masing-masing gambar tersebut. Selanjutnya, guru mendikte tentang menuliskan latar belakang semboyan 3G bangsa eropa yang datang ke Indonesia. Setelah itu, siswa membaca teks tentang sifat-sifat benda tiap masing-masing kelompok yang sudah dibentuk. Selanjutnya, guru menanya sifat-sifat benda yang sudah dibaca. Kemudian, siswa melakukan percobaan setiap kelompok. Dan hasilnya didiskusikan bersama.

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020

Informan : Sudjinah, S.Pd

Waktu/Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang

1. Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah di sekolah ini?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pendekatan saintifik?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah maksimal?
4. Kebijakan apa yang ibu lakukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik?
5. Apakah setiap guru punya pedoman sendiri dalam menyusun rpp?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas-kelas? Apakah sudah berjalan semua?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam kurikulum 2013 terutama pada pelaksanaan pendekatan saintifik?
8. Apa upaya ibu untuk mengatasi problematika dalam rencana pembelajaran?
9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi problematika dalam evaluasi?

LAMPIRAN IV**TRANSKIP WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020

Informan : Sudjinah, S.Pd

Waktu/Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah di SDN Tunjungsekar 5 Malang?

Bu Sudjinah : Mulai dari tahun 2017, ya itungannya masih baru mbak. Jadi ya masih belajar dengan kondisi disini. Maklum nanti kalo saya jawabnya kalo kurang memuaskan.

Peneliti : Iya bu, tidak apa-apa hehe. Baik langsung saja ibu, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yang lebih menekankan pada pendekatan saintifik. Bagaimana pendapat ibu mengenai pendekatan saintifik?

Bu Sudjinah : Saya menjawab sebisanya ya mbak, Pendekatan saintifik itu, kalo menurut saya lebih kolaborasi antara membaca, menganalisa, mencari tahu, mengeksplor pengetahuannya. Anak itu diajarkan sesuai dengan proses. Dengan adanya proses, bisa memahami tentang pengetahuan dengan pengalaman itu bisa memahami anaknya. Anak diharuskan untuk mengerti dan memahami dengan segala sesuatu.

Peneliti : Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal sesuai dengan rencana?

Bu Sudjinah : Tentunya semua pembelajaran belum berjalan dengan sempurna mbak, misalnya seperti media yang digunakan gurunya masih kontekstual, masih menggunakan metode bercerita. Kalau di sekolah

ini biasanya menggunakan lingkungan sawah, kolam yang ada di sekitar lingkungan.

Peneliti : Kebijakan apa yang ibu lakukan (rencana/program) untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik?

Bu Sudjinah : Dari Sekolah pada akhir semester, guru-guru diajak untuk mengikuti workshop, kerjasama dengan teman-teman guru yang lainnya, mengadakan KKG mini, melakukan musyawarah antar guru, dan adanya supervisi. Dengan adanya supervise melihat sejauh mana guru itu mengajar dan saling membantu satu sama lain.

Peneliti : Dalam penyusunan perangkat pembelajaran apakah masing-masing guru mempunyai pedoman sendiri? Atau mengikuti sesuai aturan di sekolah?

Bu Sudjinah : Ya jelas kalau itu menurut aturan dari pemerintah mbak, kemudian lebih dipahamkan dengan dirinci dengan pembinaan pengawas atau wilayah atau gugus. Harapannya agar perangkat pembelajaran lebih sempurna.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini? Apakah sudah berjalan semua?

Bu Sudjinah : Pastinya dalam sebuah pembelajaran tidak semua berjalan dengan lancar mbak, kalo menurut saya yang secara umum disini itu terkait dengan media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar. Karena tematik itu kan belajarnya harus menyesuaikan dengan lingkungan sekitar atau dengan benda-benda yang konkret.

Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi dalam kurikulum 2013 terutama pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik?

Bu Sudjinah : Kendalanya di fasilitas sekolah seperti perpustakaan, kurangnya petugas pengelola perpustakaan. Media atau alat pembelajaran terbatas, gurunya kurang memadai, dan biaya.

Peneliti : Apa upaya dari sekolah sejauh ini untuk mengatasi problematika dalam rencana pembelajaran?

Bu Sudjinah : Sejauh ini usaha yang dilakukan dari sekolah yaitu mengadakan program pelatihan untuk mengasah kemampuan guru-guru kelas ataupun guru mapel untuk membuat perangkat pembelajaran seperti perencanaan biasanya ya mengadakan pelatihan untuk membuat RPP, kemudian mengadakan pelatihan KKG dalam satu bulan sekali.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan menurut ibu atau dari sekolah untuk mengatasi prolematika dalam evaluasi pembelajaran?

Bu Sudjinah : Dengan menyiapkan instrumen evaluasi atau penilaian yang telah dibuat sebelumnya agar terlaksana dengan baik.

LAMPIRAN V**PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2020

Informan : Rita Agustin, S.Pd

Waktu/Tempat : Online Via *whatsapp*

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendekatan saintifik?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah pembelajaran tematik selama ini mengalami kendala?
4. Apakah ibu membuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung?
5. Apakah ada kesulitan dalam pembuatan RPP?
6. Media apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
7. Apakah dalam pembelajaran tematik ibu telah menerapkan pendekatan saintifik?
8. Apakah ada kesulitan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik?
9. Apa saja problematika yang dialami pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas ini?
10. Kesulitan apa yang dialami pada pelaksanaan kegiatan mengamati?
11. Untuk kegiatan mengamati, jika tidak ada alat peraga atau media yang digunakan seperti pada materi ipa, bagaimana cara ibu mengajarkannya?
12. Untuk kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba, bagaimana siswa mengeksplorasi pengetahuannya sedangkan di sekolah mengalami keterbatasan fasilitas/sumber belajar?
13. Kesulitan apa yang dihadapi pada kegiatan menalar?
14. Kesulitan apa yang dihadapi pada kegiatan mengkomunikasikan?
15. Apakah ibu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran? Jika belum, mengapa tidak melakukan?

16. Apa saja problematika yang ibu alami dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik? Baik dari peserta didik sendiri, perencanaan, pelaksanaan pembelajran, dan evaluasi pembelajaran?



LAMPIRAN VI**TRANSKIP WAWANCARA****GURU KELAS 5B SDN TUNJUNGSEKAR 5 MALANG**

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2020

Informan : Rita Agustin, S.Pd

Waktu/Tempat : Online Via *whatsapp*

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pendekatan saintifik?

Guru : Suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengajari anak-anak dalam proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dalam berpikir, dan mengeksplor banyak pengalaman yang dia punya

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses pembelajaran?

Guru : Pelaksanaan saintifik dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai yang dengan dari pemerintah, dengan kegiatan pendahuluan dengan menanyakan kabar, memberi apersepsi atau penguatan tentang materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan menerapkan 5M pada setiap pembelajaran berlangsung, dengan berdiskusi, kelompok, kemudian penutup dengan memberikan pertanyaan yang terkait pada materi yang telah diajarkan, memberikan kesimpulan bersama-sama.

Peneliti : Apa kendala/masalah yang ibu alami selama mengajar di kelas ini?

Guru : Kendala yang saya alami, pada perencanaan perangkat pembelajaran saya bingung pada pemetaan SK, KD, tema. Mengaitkan antara metode dengan pendekatan saintifik, metode yang sudah direncanakan di RPP berbeda dengan pelaksanaan di kelas. Saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kesulitan dalam melakukan penilaian, terutama sikap dan keterampilan. Soalnya kan guru itu dituntut untuk mengajar dan menilai, jadi kalau untuk mengamati anak-anak satu per satu saya masih belum hafal mbak.

Peneliti : Apakah setiap hari hari membuat RPP jika akan mengajar? Atau hanya mengajar seadanya saja, kemudian RPP nya dikumpulkan pada waktu penilaian akhir semester?

Guru : Saya membuat RPP sehari-hari, tetapi ya sederhana saja. Karena kalau RPP yang dicontohkan dari pemerintah itu harus detail dan ideal. Nah itu membuat saya kesulitan tetapi, saya juga pernah buat itu bisa dua kali.

Peneliti : Apakah ibu sering mengikuti pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran atau pelatihan?

Guru : Iya mbak, setiap awal pembelajaran itu ada pelatihan, ada KKG bersama guru-guru kelas yang lain. Dalam KKG itu dikasih teori terlebih dahulu, nantinya dikumpulkan guru kelas masing-masing, kemudian diberi tugas untuk dikerjakan dari apa yang telah diajarkan seperti membuat perangkat pembelajaran. Pelatihan Workshop perangkat pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara ibu membuat pembelajaran agar tidak membosankan bagi siswa?

Guru : Saya ajak diskusi dengan model bermain mbak, seperti menyusun kata yang terkait dengan pembelajaran.

Peneliti : Dalam penerapan pelaksanaan pendekatan santifik pada pembelajaran tematik apakah ada kesulitan?

Guru : Ada mbak, dalam hal kegiatan menyampaikan hasil diskusi biasanya. Anak-anak ada yang kurang percaya diri, kemudian ada yang disuruh maju tidak mau. Jadi kadang saya paksa, agar anak itu bisa berani tampil percaya diri di depan teman-temannya sendiri.

Peneliti: Bagaimana kegiatan pendahuluan/pembuka dalam pembelajaran tematik?

Guru : Kegiatan pembukaan saya awali dengan salam, membaca doa sesuai dengan agama mereka masing-masing, menanyakan kabar, memberikan apersepsi atau penguatan tentang materi sebelumnya apakah mereka masih

ingat atau sudah lupa. Menanyakan sudah sarapan pagi apa belum, mengingatkan kalau sarapan pagi itu penting agar mempunyai tenaga dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Atau membawa bekal dari rumah seperti itu.

Peneliti : Kesulitan apa yang dialami anak-anak selama pembelajaran?

Guru : Biasanya, anak-anak terletak pada kegiatan mengkomunikasikan, menanya. Kalau mengkomunikasikan itu, Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan didepan kelas masih sulit kalau tidak dilatih terus menerus. Kalau kegiatan menanya, biasanya mereka kurang antusias ya cuman hanya beberapa ada yang bertanya. Saya biasanya menunjuk anak yang belum pernah bertanya agar dia mau bertanya, karena di kelas tinggi ini sudah dituntut untuk berpikir kritis, karena materinya sulit-sulit.

Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang ibu gunakan?

Guru : Media yang saya gunakan biasanya gambar, terkadang video, dan browsing di internet. Karena, kalau anak-anak bawa media dari rumah itu juga ada yang kesulitan karena faktor ekonomi. Dulu, saya pernah menyuruh anak-anak bawa dari rumah untuk membawa media itu aja harus seminggu pembelajaran dari yang saya ajarkan. Jadi, kita melihat ekonomi mereka. Sehingga, saya menggunakan media yang ada.

Peneliti : Kesulitan apa yang dialami pada pelaksanaan kegiatan mengamati?

Guru : Kegiatan mengamati itu kan biasanya melihat, menyimak, mendengar penjelasan dari guru dari apa yang ada dibuku. Nah, kalau pada materi yang membutuhkan objek untuk dijelaskan secara lebih detail atau rinci, itu biasanya saya hanya menggunakan gambar atau video saja mbak.

Peneliti : Dalam kegiatan mengamati, jika tidak ada alat peraga atau media yang digunakan seperti pada materi ipa, bagaimana cara ibu mengajarkannya?

Guru : Saya kalau materi ipa ini paling sulit juga mbak, karena kan di kelas 5 ini belajarnya tentang peredaran darah, pencernaan makanan semuanya

terletak didalam tubuh, jadi mereka sulit untuk mempelajarinya. Jadi ya saya menggunakan gambar dan menjelaskan sebisa mungkin mereka faham untuk mteri ini.

Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi pada kegiatan mencoba?

Guru : Biasanya, menyuruh anak-anak untuk menjawab pertanyaan dari saya atau mencoba mengerjakan soal di depan kelas. Kan saya kasih soal, nah kemudian, saya kasih waktu sebentar terus nanti ada yang mengerjakan di depan kelas dan kalau ada yang salah kemudian dibenarkan bersama.

Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi pada kegiatan menalar?

Guru : Anak-anak sulit disuruh untuk membayangkan suatu benda atau objek, karena mereka belajar untuk melihat pada benda yang nyata, karena di kurikulum 2013 ini mereka dituntut untuk berpikir secara dalam dalam artian belajar dari suatu objek yang secara jelas mendetail.

Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi pada kegiatan mengkomunikasikan?

Guru : Menyuruh anak-anak untuk menyampaikan pendapat, atau menyampaikan hasil diskusi atau hasil pekerjaannya

Peneliti :Jika dalam kegiatan mengkomunikasikan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas ada yang kurang percaya diri, bagaimana tindakan ibu?

Guru : Sebelumnya kan saya bebaskan anak-anak untuk memilih anggota kelompoknya itu mbak, pertama saya tunjuk dulu ketua kelompoknya kemudian ketuanya memilih anggota kelompok sendiri. Tetapi, untungnya dari anggota kelompok itu misalnya ada yang tidak bisa ya diajari sama ketuanya. Mereka tidak pilih-pilih antara geng temen yang pintar-pintar harus sekelompok, sedangkan yang tidak bisa dibiarkan satu kelompok. Untungnya, mereka mau mengajari jika ada yang temennya tidak bisa. Karena, kan ada anak yang pendiam banget mbak, kalau disuruh maju itu tidak mau. Jadi, saya berharap kalau anak-anak saya beri kebebasan untuk

memilih kelompok berharap bisa bekerjasama. Serta anak pendiam ini, bisa percaya diri di depan kelas, kalau sama temannya dia bisa bergaul, bercanda dan bermain, tetapi kalau di depan jadi pemalu.



LAMPIRAN VII**PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal :

Informan : Siswa Kelas 5B

Waktu/Tempat : Online Via *whatsapp*

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar dengan Bu Rita?
2. Bagaimana pembelajaran tematik menurutmu?
3. Jika mengalami kesulitan, apakah bu rita sering membantu?
4. Apakah mudah difahami saat bu rita mengajar pelajaran tematik?
5. Jika mulai bosan dalam proses pembelajaran, apakah kamu tetap mengikuti sampai selesai?
6. Apakah kamu pernah diskusi kelompok?
7. Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam belajar tematik?
8. Apakah bu rita pernah belajar diluar kelas?
9. Apakah kamu sering menampilkan hasil diskusi dengan kelompok di depan kelas?
10. Jka ada teman kelompokmu yang kesulitan dalam menampilkan hasil karya, apa yang kamu lakukan?
11. Apakah bu rita menggunakan media pembelajaran?
12. Apa yang dilakukan bu rita jika ada siswa yang ramai?
13. Apakah bu rita pernah menyuruh membuat kesimpulan di akhir pelajaran?
14. Apakah bu rita sering memberikan tugas atau PR?

LAMPIRAN VII

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 5B

SDN TUNJUNGSEKAR 5 MALANG

1. Transkrip Wawancara Siswa 1 (Andro Meda Adiyaksa)

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat belajar dengan Bu Rita?

Siswa 1 : Senang

Peneliti : Bagaimana Pembelajaran tematik menurutmu?

Siswa 1 : Senang, bisa bermain dan belajar

Peneliti : jika mengalami kesulitan belajar, Bu Rita sering membantu gak?

Siswa 1 : Sering

Peneliti : Bagaimana Bu Rita saat mengajarkan pembelajaran tematik, apakah mudah difahami?

Informan : Mudah difahami

Siswa 1 : Jika mulai bosan dalam pelajaran, apakah kamu tetap mengikutinya?

Informan : Kadang-kadang

Siswa 1 : Lebih senang mana pembelajaran dibentuk kerja kelompok atau individu? Kenapa alasannya?

Siswa 1 : Kelompok, karena bisa kerjasama

Peneliti : Apakah kamu aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Siswa 1 : Kadang aktif

Peneliti : Apakah kamu sering menampilkan hasil karya/diskusi di depan kelas?

Siswa 1 : Sering

Peneliti : Kalau ada teman kelompokmu dalam menyampaikan hasil karya merasa kesulitan, apa yang kamu lakukan?

Siswa 1 : Memberitahunya

Peneliti : Apakah Bu Rita menggunakan media atau alat pembelajaran?

Siswa 2 : Pernah

Peneliti : Apakah kamu sering bertanya di kelas, jika ada materi yang belum kamu fahami?

Siswa 1 : Tidak bu

Peneliti : Karena saya malu dan tidak percaya diri

Peneliti : Apa materi yang paling sulit menurut kamu? Kenapa?

Siswa 1 : Materi IPA, biasanya. Karena, menghafal

Peneliti : Apakah Bu Rita sering memberikan tugas atau PR?

Siswa 1 : Jarang

2. Transkrip Wawancara Siswa 2 (Janetta Kayla Insani)

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat belajar dengan Bu Rita?

Siswa 2 : Senang

Peneliti : Bagaimana Pembelajaran tematik menurutmu?

Siswa 2 : Baik, diajak bermain

Peneliti : Pernahkah belajar diluar kelas?

Siswa 2 : Belajar diluar kelas pernah

Peneliti : Belajar tentang apa?

Siswa 2 : Belajar tentang mengamati tumbuhan disekitar sekolah

Peneliti : Jika mengalami kesulitan belajar, Bu Rita sering membantu gak?

Siswa 2 : Sering, ya kalau ada yang tidak bisa, dijawab sama bu rita

Peneliti : Bagaimana Bu Rita saat mengajarkan pembelajaran tematik, apakah mudah difahami?

Informan : Mudah difahami

Siswa 2 : Jika mulai bosan dalam pelajaran, apakah kamu tetap mengikutinya?

Informan : Mengikuti

Siswa 2 : Lebih senang mana pembelajaran dibentuk kerja kelompok atau individu? Kenapa alasannya?

Siswa 2 : Kelompok, karena nanti bisa dibagi ngerjainnya

Peneliti : Apakah kamu aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Siswa 2 : Ya

Peneliti : Apakah kamu sering menampilkan hasil karya/diskusi di depan kelas?

Siswa 2 : Sering menampilkan

Peneliti : Kalau ada teman kelompokmu dalam menyampaikan hasil karya merasa kesulitan, apa yang kamu lakukan?

Siswa 2 : Membantunya

Peneliti : Apakah Bu Rita menggunakan media atau alat pembelajaran?

Siswa 2 : Pernah, seperti gambar poster iklan

Peneliti : Apakah kamu sering bertanya di kelas? jika ada materi yang belum kamu fahami?

Siswa 2 : Iya, kadang-kadang

Peneliti : Apa materi yang paling sulit menurut kamu? Kenapa?

Siswa 2 : Materi IPA, biasanya. Karena, menghafal

Peneliti : Apakah Bu Rita sering memberikan tugas atau PR?

Siswa 2 : Kadang-kadang

LAMPIRAN IX**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang



Gerbang masuk SDN Tunjungsekar 5 Malang

LAMPIRAN X

Dokumentasi
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Makanan Sehat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN TUNJUNGSEKAR 5
 Kelas / Semester : V / 1
 Tema 3 : Makanan Sehat
 Sub Tema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
 Pembelajaran Ke : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komuniatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan	3.3.1. Mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya .

organ pencernaan manusia	
4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1. Melengkapi bagan tentang konsep dan fungsi organ pencernaan pada manusia

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1. Menjelaskan kesimpulan isi iklan media cetak.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1. Melaporkan hasil pengamatan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

SBDP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami nada dan alat musik	3.2.1 Memberi contoh alat musik ritmis
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Menampilkan lagu-lagu dengan iringan musik ritmis

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melengkapi bagan, siswa mampu menjelaskan konsep dan fungsi organ pencernaan manusia dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar iklan media cetak dan elektronik, siswa mampu menjelaskan kesimpulan isi iklan dengan benar.



3. Dengan memanfaatkan alat-alat yang ada disekitar kelas, siswa mampu memberikan contoh alat musik ritmis sederhana.
4. Dengan iringan musik ritmis, siswa dapat menampilkan lagu-lagu dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalisme
- Kerja sama
- Rasa ingin tahu

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. IPA

Organ-organ pencernaan pada manusia

2. Bahasa Indonesia

Gambar iklan media cetak dan kesimpulan isi iklan media cetak.

3. SBDP

Alat musik ritmis

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan ceramah, unjuk kerja.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber :

1. Buku Guru Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Gambar iklan
4. Gambar atau model organ pencernaan manusia
5. Teks bacaan tentang Makanan Sehat.

6. Benda- benda yang ada di kelas
7. Lembar kerja peserta didik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	5 M	PPK	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.		Religius	10 menit
	2. Menyanyikan Lagu Nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.		Nasionalis	
	3. Mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari.		Integritas	
	4. Melakukan apersepsi dengan bertanya : "Siapa yang sebelum berangkat sarapan dulu?"			
	5. Siswa bertanyajawab dengan guru		Mandiri	

	mengenai pertanyaan yang baru saja disampaikan, mengaitkannya dengan pelajaran yang lalu dan yang akan dilaksanakan. 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajarannya.		Integritas	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk membaca teks bacaan. (<i>Literasi</i>) 2. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang bacaan yang sudah dibaca. 3. Siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang sistem pencernaan manusia. 4. Siswa memperhatikan gambar tentang sistem pencernaan manusia. 5. Guru menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa 	Mengamati	Mandiri	50 menit
		Menanya	Mandiri	
		Menalar	Mandiri	
		Mengamati	Mandiri	

	mengenai sistem pencernaan manusia dengan melakukan tanya jawab			
6.	Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing masing mendapat kartu gambar alat pencernaan manusia, namanya dan fungsinya.	Mengamati Menalar	Mandiri Integritas	
7.	Secara berkelompok siswa belomba memasang kartu alat pencernaan, nama dan fungsinya,	Mencoba	Mandiri	
8.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, kelompok yang paling banyak benar mendapatkan reward.	Mengkomu- nikasikan	Mandiri Integritas	
9.	Guru memberikan penguatan untuk menyamakan persepsi tentang sistem pencernaan manusia.			
10.	Siswa mengamati gambar iklan yang disediakan guru, secara berkelompok siswa	Mengamati Menalar Mencoba	Mandiri	

	<p>mengidentifikasi isi iklan dan mengemukakannya serta menuliskan saran agar iklan menjadi lebih menarik.</p> <p>11. Guru memberikan penguatan untuk menyamakan persepsi tentang unsur-unsur iklan dengan cara bertanya jawab.</p> <p>12. Siswa secara berkelompok siswa menemukan alat musik ritmis dari benda-benda yang ada di sekitar kelas.</p> <p>13. Siswa berlatih bernyanyi dengan tema makanan sehat menggunakan alat musik ritmis.</p>			
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta berlatih bernyanyi</p>	<p>Menalar</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mencoba</p>	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>	<p>10 menit</p>

	menggunakan alat musik ritmis secara berkelompok yang akan ditampilkan di panggung ekspresi bulanan sekolah.			
3.	Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.		Mandiri	
4.	Siswa mengungkap kesannya terhadap pembelajaran hari ini dan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.	Mengkomunikasikan	Integritas	

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian: Observasi (*Instrumen terlampir*)

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian) (*Soal dan Instrumen terlampir*)

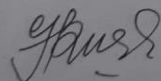
3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Observasi (*Instrumen terlampir*)

Malang, 20 Juni 2019

Kepala Sekolah,

Guru Kls 5



SUDJINAH, S.Pd

RITA AGUSTIN, S. Pd

NIP.19631219 198504 2 004

NIP.198508042019022003

PENILAIAN

1. PENILAIAN SIKAP

LEMBAR INSTRUMEN
PENILAIAN SIKAP

Kelas / Semester : V / 1
 Tema : 3. Makanan Sehat
 Sub Tema : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
 Pembelajaran Ke : 5

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Percaya Diri				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1, C (Cukup) = 2, B (Baik) = 3, SB (Sangat Baik) = 4

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa

Aspek	Indikator yang dapat diamati
Tanggung jawab	✓ Mengerjakan tugas sampai selesai
	✓ Menyerahkan tugas tepat waktu
Percaya diri	✓ Mengerjakan tugas secara mandiri
	✓ Tidak malu-mali mengerjakan tugas
Santun	✓ Berbicara sopan
	✓ Sikap duduk yang baik

2. PENILAIAN PROSES DISKUSI KELOMPOK

**LEMBAR INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES (DISKUSI KELOMPOK)**

Kelas / Semester : V / 1
Tema : 3. Makanan Sehat
Sub Tema : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran Ke : 5

No.	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai		
		Kerjasama	Keberanian	Ketelitian
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan:

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa

3. PENILAIAN DISKUSI IKLAN
LEMBAR INSTRUMEN
PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : V / 1
Tema : 3. Makanan Sehat
Sub Tema : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran Ke : 5

Lembar Pengamatan Kegiatan Mengamati gambar iklan media cetak

No	NAMA	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT

Keterangan:

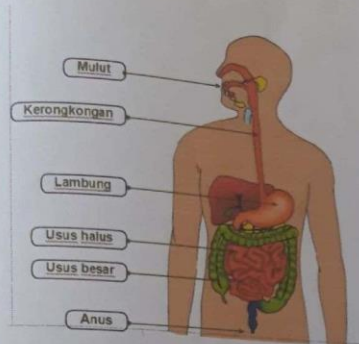
T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek kata kunci
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek gambar iklan
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek target iklan

Latihan soal evaluasi
Lengkapi sistem pencernaan dibawah ini dengan nama organnya yang benar!



2. Beri dua contoh benda di sekitarmu yang bisa digunakan sebagai alat musik ritmis!

3.



- Menurutmu apa isi iklan diatas?
- Apakah warna iklannya sudah cocok dan menarik? Berikan pendapatmu!

Dokumentasi

Proses Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik



LAMPIRAN XI

Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada Kepala SDN Tunjungsekar 5 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1114/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 08 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Tunjungsekar 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Roro Alfi Hamdiyah
NIM : 16140062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Problematika Pelaksanaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VB di SDN Tunjungsekar 5 Malang**
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.



.....
Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN XII

Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari SDN Tunjungsekar 5 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN TUNJUNGSEKAR 05
(PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF TUNJUNGSEKAR 5)



KECAMATAN LOWOKWARU
NPSN : 20533709 NSS : 101056104042

Jl. Ikan Mas 1 / 18 Telp. ☎ (0341) 413297 Kota Malang – 65142

Email : sdnegeritunjungsekar5@gmail.com Website : <https://sdntunjungsekar5kotamalang.mysch.id>

SURAT KETERANGAN

No: 422.1/044/35.73.401.01.0196/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUDJINAH, S.Pd
NIP : 19631219 198504 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 5 Malang

menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Roro Alfi Hamdiyah
NIM : 16140062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019/2020
Jurusan : Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VB di SDN Tunjungsekar 5 Malang

bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tunjungsekar 5 Malang dengan lama penelitian Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.






Malang, 07 Agustus 2020
Kepala SDN Tunjungsekar 05 Malang
SUDJINAH, S.Pd
NIP 19631219 198504 2 004

LAMPIRAN XIII**LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Roro Alfi Hamdiah

NIM : 16140062

Judul Skripsi: Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran
Tematik Siswa Kelas 5B di SDN Tunjungsekar 5 Malang

No.	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Rekomendasi Catatan	Paraf
1.	12 Juni 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
2.	28 Juni 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
3.	07 Juli 2020	BAB V	Revisi BAB V	
4.	23 Juli 2020	BAB V, VI	Revisi BAB V, VI	
5.	04 Agustus 2020	BAB V, VI	ACC Seluruhnya	

Malang, 04 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 20003 1002

LAMPIRAN XIV**Riwayat Hidup**

Nama : Roro Alfi Hamdiyah
 NIM : 16140062
 TTL : Sidoarjo, 20 Januari 1998
 Alamat Rumah : Desa Prasung Kecamatan Buduran
 Kabupaten Sidoarjo
 Alamat di Malang : Ponpes Sabilurrosyad Gasek
 Malang
 No.Hp : 085731436697
 Alamat email : roroalfi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Darul Hikmah	2004
2.	MI Darul Hikmah	2010
3.	MTsN Sidoarjo	2013
4.	MAN Sidoarjo	2016
5.	UIN Malang	2020